



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)



**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN BOALEMO
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat ALLAH SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sampai saat ini kita masih diberi kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo atas kinerja pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun 2025 dan merupakan sarana untuk melakukan evaluasi secara mandiri atas capaian kinerja baik yang telah berhasil maupun yang belum berhasil di capai. Selain itu, laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang mengacu kepada Rencana Kerja (Renja) dan Penetapan Kinerja (Tapkin) Tahun 2025 sebagai penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Boalemo Tahun 2023-2026.

Penyusunan LAKIP ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini masih jauh dari sempurna seperti yang diharapkan. Namun demikian, setidaknya masyarakat dan berbagai pihak berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang hasil capaian kinerja yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo. kami mengharapkan masukan dari berbagai pihak untuk lebih meningkatkan kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo sebagai bahan masukan strategis ke depan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini kami susun, semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan.

Dulung, 28 Februari 2026



KEPALA DINAS
DINAS PERTANIAN &
KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN BOALEMO

ANDI FAISAL HURUDJI, S.Pi.,M.Si

Pembina Utama Muda IV/C

NIP. 19770502 200501 1 013

DAFTAR ISI

COVER

KATA PENGANTAR

RINGKASAN EKSEKUTIF

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Maksud dan Tujuan
- 1.3 Gambaran Umum SOPD
- 1.4 Dasar Hukum
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II PERENCANAAN KINERJA

- 2.1 Perencanaan Strategis
- 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

- 3.1 Pengukuran Kinerja
- 3.2 Capaian Kinerja Tahun 2025
- 3.3 Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja
- 3.4 Akuntabilitas Keuangan
- 3.5 Analisis dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

BAB IV PENUTUP

DAFTAR TABEL

Tabel A

1. Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Berdasarkan Jenis Kelamin
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2025
2. Pegawai Aparatur Sipil negara (ASN) Penyuluh Berdasarkan Jenis Kelamin
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2025
3. Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) PPPK Berdasarkan Jenis Kelamin
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2025

Tabel B

1. Tenaga Penunjang Kegiatan (TPK) Berdasarkan Jenis Kelamin
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2025
2. Tenaga Penunjang Kegiatan (TPK) Penyuluh Berdasarkan Jenis Kelamin
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2025
3. Tenaga Outsourcing Berdasarkan Jenis Kelamin
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2025
4. Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Berdasarkan Pendidikan
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2025
5. Tenaga Penunjang Kegiatan (TPK) Berdasarkan Pendidikan
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2025
6. Pegawai Aparatur Sipil (ASN) Berdasarkan Golongan
Di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025
7. Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Berdasarkan Eselon
Di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025

Tabel Daftar Inventaris Barang Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Tabel 2.1.1 Tujuan dan Sasaran Rencana Pembangunan Daerah

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo

Tabel 2.1.2 Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Tabel 2.2.1 Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Tabel 3.1.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja

Tabel 3.2.1 Capaian Realisasi Terhadap Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025

Tabel Sasaran I Meningkatnya Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja serta Pelayanan Publik

Tabel Sasaran I Analisis Perbandingan

Tabel Sasaran II Meningkatnya Kualitas Konsumsi Pangan Daerah

Tabel Sasaran II Analisis Perbandingan

Tabel Sasaran III Meningkatnya Kualitas Konsumsi Pangan Daerah

Tabel IV Meningkatnya Persentase Penurunan Jumlah Daerah Rawan Pangan

Tabel V Meningkatnya Produktivitas Pertanian dan Poulasi Ternak

Tabel 3.4.1 Alokasi dan Realisasi Belanja

Tabel 3.5.1 Analisis dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo sebagai salah satu Perangkat Daerah mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan pada urusan pangan dan urusan pertanian. Tugas dan fungsi tersebut dilaksanakan untuk mencapai visi daerah melalui penyediaan infrastruktur pertanian yang memadai serta menjamin ketahanan pangan masyarakat di tingkat rumah tangga.

Tujuan dan sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo merupakan salah satu rangkaian dalam proses perencanaan strategis dengan fokus utama berupa pengelolaan dan alokasi sumber daya organisasi ke dalam bentuk kegiatan operasionalnya. Sasaran strategis diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta indikator kinerja lainnya. Secara keseluruhan, capaian kinerja tahun ini menunjukkan progres yang sangat positif dengan rincian sebagai berikut:

- **Sasaran Strategis 1: Meningkatkan Ketersediaan Pangan Daerah** Sasaran ini didukung oleh indikator utama yang berfokus pada Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan. Target yang ditetapkan telah berhasil direalisasikan dengan capaian kinerja yang sangat memuaskan, mencerminkan kestabilan stok pangan strategis di wilayah Boalemo.
- **Sasaran Strategis 2: Meningkatkan Kualitas Konsumsi Pangan** Sasaran ini diukur melalui Indikator Skor PPH Konsumsi. Melalui berbagai program penganekaragaman pangan, masyarakat telah didorong untuk mengonsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA), di mana realisasi kerjanya menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.
- **Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Produktivitas Pertanian dan Peternakan** Fokus pada sasaran ini mencakup dua area utama:
 - ✓ **Peningkatan Produktivitas Pertanian:** Melalui penyaluran bantuan sarana produksi dan optimalisasi lahan, target produktivitas komoditas unggulan dapat tercapai secara maksimal.
 - ✓ **Peningkatan Produksi Ternak:** Fokus pada populasi dan kesehatan hewan ternak guna mendukung ketahanan protein hewani daerah.

Akuntabilitas Keuangan dan Efisiensi Dalam mencapai sasaran-sasaran strategis di atas, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo menerapkan prinsip efisiensi sumber daya yang tinggi. Sebagian besar capaian output melampaui target dengan penggunaan anggaran yang sangat terkendali, bahkan pada beberapa poin mencapai efisiensi administratif yang signifikan melalui kolaborasi lintas sektor dan swadaya masyarakat.

Secara umum, tingkat capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo dikategorikan "**Sangat Berhasil**". Evaluasi berkelanjutan akan terus dilakukan untuk mempertahankan prestasi ini serta memperbaiki efektivitas pada indikator-indikator yang masih memerlukan akselerasi di tahun mendatang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja yang telah ditetapkan.

Demi terselenggaranya pemerintahan yang baik (*Good Governance*), Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo Tahun 2025 menyajikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) yang merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran, melalui pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo Tahun 2025 ini merupakan wujud pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang melaksanakan kebijakan teknis, pengelolaan dan pembangunan bidang pertanian dimana pembangunan pertanian merupakan salah satu bagian yang pada akhirnya harus dilaksanankan secara keseluruhan dan berkelanjutan karena menyangkut berbagai aspek seperti ekonomi, ekologi, lingkungan pengembangan wilayah dan banyaknya tenaga kerja yang terlibat serta menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian sehingga berdampak pada kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Salah satu pondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Untuk mencapai keberhasilan kinerja, maka indikator kinerja yang digunakan harus memenuhi kriteria spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, serta relevan sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo Tahun 2023-2026 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari RPD Kabupaten Boalemo Tahun 2023-2026. Indikator kinerja sasaran merupakan parameter untuk mengukur keberhasilan pelayanan yang dilaksanakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo dalam rangka mendukung keberhasilan pencapaian sasaran tingkat Pemerintah Kabupaten Boalemo Tahun 2025. Indikator kinerja sasaran menggunakan indikator kinerja utama yang dipilih dari beberapa output dan atau outcome dari kegiatan. Indikator kinerja kegiatan meliputi indikator masukan (*input*) yang mengutamakan penggunaan dana APBD

Kabupaten Boalemo, indikator keluaran (output) dan indikator hasil (outcome) sesuai daftar pengesahan Anggaran (DPA) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo tahun 2025.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud

Maksud dari penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan manajemen sebagai upaya peningkatan kinerja (*Performance Improvement*) baik dalam bentuk regulasi, distribusi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo.

Tujuan

1. Memberikan bahan evaluasi sebagai masukan untuk peningkatan akuntabilitas Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo;
2. Peningkatan kredibilitas terhadap pemberi wewenang; serta
3. Mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas, sehingga tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dapat dilaksanakan lebih efektif, efisien, dan responsive sehingga dalam menjalankan tugas dan perannya dapat sesuai dengan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, melalui penyajian gambaran atas pelaksanaan tugas yang diemban dalam berbagai program/kegiatan/sub-kegiatan selama Tahun 2025.

1.3 Gambaran OPD

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berdiri pada tanggal 22 agustus 2023, Penggabungan Dinas Pertanian dan Dinas Pangan Kabupaten Boalemo merupakan langkah strategis untuk meningkatkan sinergi dan efisiensi dalam penyelenggaraan urusan Pertanian dan Urusan pangan, Memperkuat sinergi dan koordinasi antar program / kegiatan di bidang pertanian dan pangan, Mewujudkan ketahanan pangan yang lebih kuat dan berkelanjutan di Kabupaten Boalemo. Sehingga penggabungan ini dapat membawa dampak positif bagi kemajuan sektor pertanian dan ketahanan pangan di wilayah Boalemo.

1.3.1 Tugas

Berdasarkan Peraturan Bupati Boalemo Nomor 36 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang: Tanaman Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Prasaranan dan Sarana Pertanian, Penyuluhan Pertanian serta Ketahanan Pangan. Tugas ini dilaksanakan dalam rangka membantu Bupati dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah.

1.3.2 Fungsi

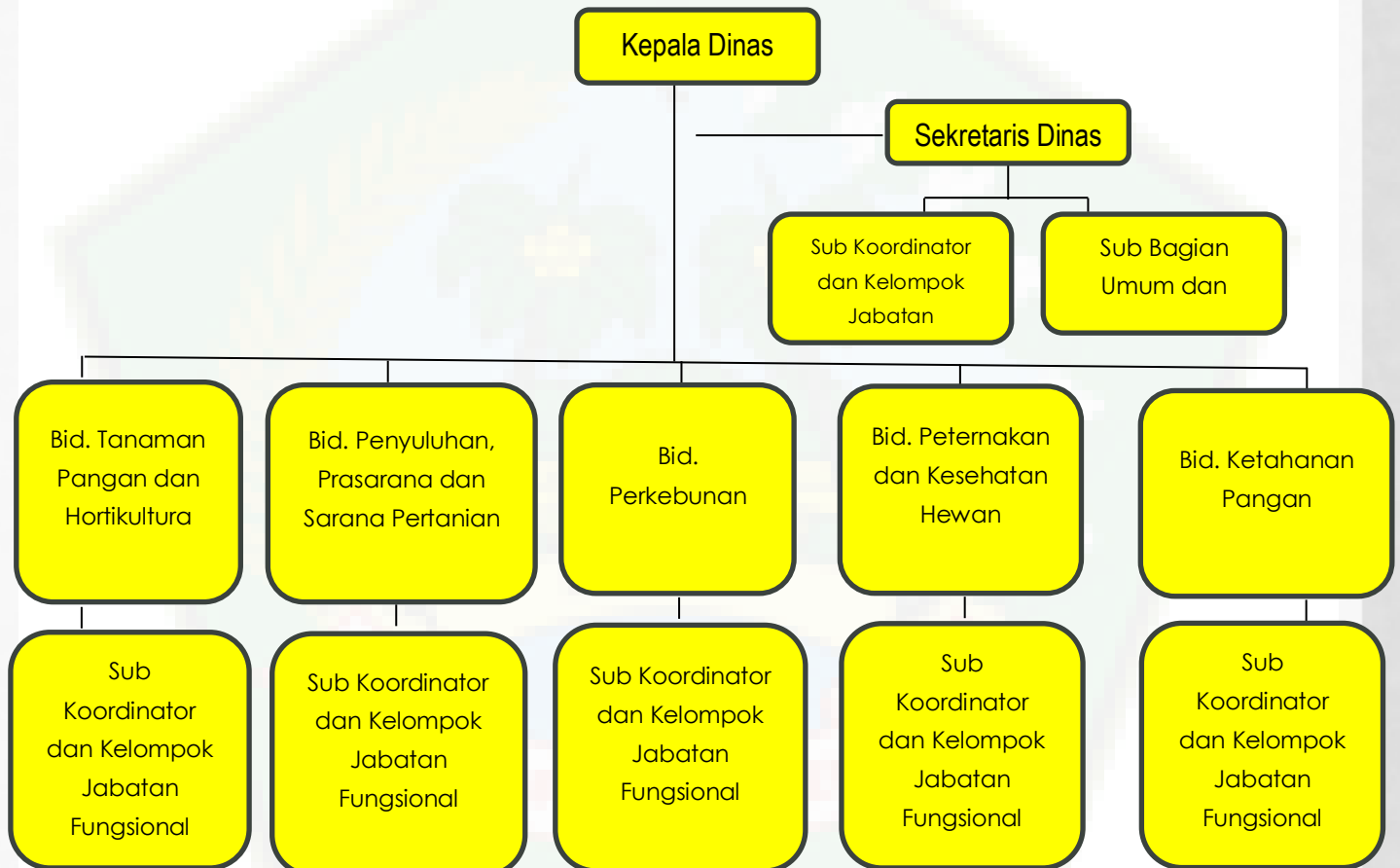
Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
- b. Pelaksanaan kebijakan dibidang pertanian dan ketahanan pangan;
- c. Koordinasi penyediaan infrastruktur dan pendukung di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- d. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- e. Menyusun programa penyuluhan pertanian;
- f. Penataan prasarana pertanian;
- g. Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman, benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak;
- h. Pengawasan peredaran sarana pertanian;
- i. Pembinaan produksi dibidang pertanian;
- j. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman dan penyakit hewan;
- k. Pengendalian dan penanggulangan bencana alam;
- l. Pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
- m. Pelaksanaan penyuluhan pertanian;
- n. Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis pertanian;
- o. Pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
- p. Pelaksanaan administrasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan; dan
- q. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1.3.3 Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo, sebagai berikut

;

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN BOALEMO
PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2022 TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BOALEMO**



KEPALA DINAS

Kepala Dinas mempunyai tugas melaksanakan Sebagian urusan Pemerintahan Daerah dalam bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan yang berada dibawa dan bertanggung jawab kepada Bupati. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 369, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Merumuskan dan menetapkan program, kegiatan dan anggaran dinas;
- b. Pengordinasian pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan pelaksanaan kebijakan dibidang pertanian dan ketahanan pangan;
- c. Pengordinasian pelaksanaan administrasi dinas pertanian dan ketahanan pangan;

- d. Pembina bawahan di lingkungan dinas pertanian dan ketahanan pangan dengan cara mengadakan rapat/pertemuan dan bimbingan secara berkala agar diperoleh kinerja yang diharapkan;
- e. Mengarahkan pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan dinas pertanian dan ketahanan pangan sesuai dengan tugas, tanggungjawab, permasalahan dan hambatan serta ketentuan yang berlaku untuk ketepatan dan kelancaran pelaksanaan tugas;
- f. Melaporkan pelaksanaan tugas lingkup dinas pertanian dan ketahanan pangan sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan secara berkala sebagai akuntabilitas kinerja;
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Sekretaris Daerah dibidang perekonomian, administrasi Pembangunan dan pengadaan barang dan jasa yang berkaitan dengan tugasnya.

SEKRETARIS

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, kerumahtanggaan, perencanaan, evaluasi dan pelaporan, serta pengelolaan keuangan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 371, Sekretaris menyelenggarakan fungsi:

- a. menyusun rencana program dan kegiatan serta penyusunan bahan laporan program dan kegiatan serta akuntabilitas kinerja Dinas;
- b. Mendistribusikan tugas kepada bawahan di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- c. Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan di lingkungan Dinas pertanian dan ketahanan pangan sesuai dengan Prosedur;
- d. Menyelesaikan pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- e. Mengkoordinasikan kegiatan operasional perencanaan, administrasi umum, ketatausahaan, perpustakaan, arsip, kepegawaian, kehumasan, protokol, pengelolaan perlengkapan rumah tangga badan, pengelolaan barang milik daerah, serta pengelolaan keuangan;
- f. mengkoordinasikan pelaksanaan tugas unit kerja di lingkup Dinas pertanian dan ketahanan pangan;
- g. Penyusunan bahan rancangan peraturan perundang-undangan dan fasilitasi bantuan hukum di lingkup Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- h. melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan sesuai bidang tugasnya;
- i. melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada pimpinan dan
- j. melaksanakan fungsi-fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

Sekretaris Dinas membawahi;

✓ Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dipimpin oleh kepala sub bagian yang mempunyai tugas melaksanakan pelayanan administrasi umum, kehumasan, ketatausahaan, penyusunan rencana kebutuhan barang unit, dan administrasi kepegawaian.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 374, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian menyelenggarakan fungsi:

- a. Menyusun program dan rencana kegiatan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas pokok dan tanggungjawab;
 - c. Membimbing pelaksanaan tugas kepada bawahan sesuai dengan peraturan dan prosedur;
 - d. Memeriksa hasil pelaksanaan tugas bawahan secara berkala sesuai dengan peraturan dan prosedur;
 - e. Penyiapan bahan pelaksanaan administrasi umum, ketatausahaan, perpustakaan, arsip, kepegawaian, pengelolaan kerumahtanggaan dan pengelolaan barang milik daerah;
 - f. Penyiapan bahan ketatalaksanaan dan penyusunan bahan peraturan perundang-undangan sesuai lingkup bidang tugasnya;
 - g. Penyiapan bahan koordinasi kerjasama, bahan publikasi dan hubungan masyarakat sesuai lingkup bidang tugasnya;
 - h. Mengevaluasi hasil kegiatan dilingkungan Sub bagian;
 - i. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan; dan
 - j. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugasnya;
- ✓ Kelompok Jabatan Fungsional dan Pelaksana

BIDANG TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dipimpin oleh kepala bidang yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi dibidang tanaman pangan hortikultura. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 376, bidang tanaman pangan dan hortikultura menyelenggarakan fungsi:

- a. merencanakan program Kerja bidang sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- b. Mendistribusikan tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- c. Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sesuai dengan Prosedur;
- d. Menyiapkan pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- e. Penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil dibidang tanaman pangan dan hortikultura;
- f. Perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih dibidang tanaman pangan dan hortikultura;

- g. Pembinaan petani penangkar benih tanaman pangan dan hortikultura;
- h. Pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- i. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- j. Pemberian bimbingan Pasca panen, Pengelolaan dan pemasaran hasil dibidang tanaman Pangan dan hortikultura;
- k. Pemberian rekomendasi/pertimbangan teknis di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- l. Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan sesuai tugas dan fungsinya; dengan
- m. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada pimpinan; dan
- n. melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh atasan yang berkaitan dengan tugasnya.

Susunan Organisasi Bidang Tanaman Pangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 376 terdiri dari Kelompok Jabatan Fungsional dan pelaksana.

BIDANG PRASARANA, SARANA SERTA PENYULUHAN

Bidang Penyuluhan, Prasarana dan Sarana dipimpin oleh kepala bidang yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi dibidang penyuluhan, prasarana dan sarana pertanian. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 379, Bidang penyuluhan, prasarana dan sarana Pertanian mempunyai fungsi;

- a. Merencanakan program Kerja bidang sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- b. Mendistribusikan tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- c. Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sesuai dengan Prosedur;
- d. Menyelia pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- e. Penyusunan kebijakan di Bidang Penyuluhan dan Prasarana, dan Sarana Pertanian;
- f. Pelaksanaan penyuluhan pertanian dan pengembangan mekanisme, tata kerja, dan metode penyuluhan pertanian;
- g. pengumpulan, pengolahan, pengemasan, dan penyebaran materi penyuluhan bagi pelaku utama dan pelaku usaha;
- h. melakukan bimbingan dan penguatan kelembagaan pertanian dan peningkatan kapasitas ketenagaan penyuluh pertanian;
- i. pemberian fasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelembagaan dan forum masyarakat bagi pelaku utama dan pelaku usaha;
- j. peningkatan kapasitas penyuluh Pegawai Negeri Sipil, swadaya dan swasta;
- k. penyediaan dukungan infrastruktur pertanian;
- l. pengembangan potensi dan pengolahan lahan dan irigasi pertanian;
- m. penyediaan, pengawasan, dan bimbingan penggunaan pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian;

- n. pemberian bimbingan pembiayaan pertanian;
- o. Pemberian fasilitas investasi pertanian;
- p. pemantauan dan evaluasi di bidang penyuluhan, sarana dan prasarana pertanian; dan
- q. mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- r. melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada pimpinan; dan
- s. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan yang berkaitan dengan tugasnya.

Susunan organisasi bidang penyuluhan, prasarana dan sarana pertanian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 379 terdiri dari kelompok jabatan fungsional dan pelaksana.

BIDANG PERKEBUNAN

Bidang Perkebunan dipimpin oleh kepala bidang yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi dibidang Perkebunan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 382, bidang Perkebunan menyelenggarakan fungsi:

- a. merencanakan program Kerja bidang sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan tugas ,kepada bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- c. memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sesuai dengan Prosedur;
- d. menyelia pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- e. penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang perkebunan;
- f. perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih di bidang perkebunan;
- g. pengawasan peredaran dan sertifikasi benih di bidang perkebunan;
- h. pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang perkebunan;
- i. pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim dibidang perkebunan;
- j. penanggulangan gangguan usaha dan pencegahan kebakaran dibidang perkebunan;
- k. pemberian bimbingan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang perkebunan;
- l. pemberian izin usaha/rekomendasi teknis di bidang perkebunan;
- m. pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan;
- n. mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- o. melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada pimpinan; dan
- p. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya;

Susunan Organisasi Bidang Perkebunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 382 terdiri dari kelompok jabatan fungsional dan pelaksana.

BIDANG PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan dipimpin oleh kepala bidang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 385 Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan menyelenggarakan fungsi: merencanakan program Kerja bidang sebagai pedoman pelaksanaan tugas; mendistribusikan tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;

- a. Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sesuai dengan Prosedur;
- b. menyelia pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- c. penyusunan kebijakan di bidang benih/bibit, produksi, peternakan dan kesehatan hewan, perlindungan serta pengolahan dan pemasaran hasil di bidang peternakan;
- d. pengelolaan sumber daya genetik hewan;
- e. pengendalian peredaran dan penyediaan benih/bibit ternak, pakan ternak dan bibit/hijauan pakan ternak;
- f. pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi ternak;
- g. pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- h. pengawasan peredaran obat hewan;
- i. pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan serta produk hewan;
- j. pengawasan peredaran dan penggunaan serta sertifikasi benih/bibit ternak, pakan, hijauan pakan ternak, dan obat hewan;
- k. pelaksanaan sertifikasi persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan;
- l. pengelolaan pelayanan jasa laboratorium dan jasa medic veteriner;
- m. penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesehatan masyarakat veteriner;
- n. pemberian izin/rekomendasi di bidang peternakan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- o. pemberian bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang peternakan;
- p. pemantauan dan evaluasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- q. mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- r. melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada pimpinan; dan
- s. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Susunan Organisasi Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 385 terdiri dari kelompok jabatan fungsional dan pelaksana.

BIDANG KETAHANAN PANGAN

Bidang Ketahanan Pangan dipimpin oleh kepala bidang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang ketahanan pangan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 388 Bidang ketahanan pangan menyelenggarakan fungsi:

- a. merencanakan program Kerja bidang sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- c. memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sesuai dengan Prosedur;
- d. menyelia pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- e. menyiapkan bahan pelaksanaan koordinasi di bidang ketahanan pangan;
- f. menyiapkan penyusunan bahan rumusan kebijakan daerah di bidang ketahanan pangan;
- g. menyiapkan pelaksanaan kebijakan di bidang ketahanan pangan;
- h. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang ketahanan pangan;
- i. menyiapkan bahan penyusunan, koordinasi, pengaturan, pengendalian dan pemantapan program di bidang ketahanan pangan;
- j. menyiapkan bahan koordinasi penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan;
- k. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang ketersediaan pangan, distribusi pangan dan kerawanan pangan;
- l. penyediaan data informasi pasokan dan harga pangan serta pengembangan jaringan pasar;
- m. mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- n. melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada pimpinan; dan
- o. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- p. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Susunan Organisasi Bidang ketahanan pangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 388 terdiri dari kelompok jabatan fungsional dan pelaksana.

1.3.4 Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan urusan pertanian pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, salah satu faktor penunjang terpenting adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Jumlah pegawai pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo sesuai kondisi terakhir 31 Oktober 2025 adalah **108** pegawai.

Pegawai PNS Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo

 **Tabel A**

Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Berdasarkan Jenis Kelamin Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Sampai Dengan Tahun 2025

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	18
2	Perempuan	30
	Total	48

*Sumber Data: Bagian Kepegawaian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo

Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Penyuluh Berdasarkan Jenis Kelamin Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2025

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	19
2	Perempuan	32
	Total	51

*Sumber Data: Bagian Kepegawaian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo

Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) PPPK Berdasarkan Jenis Kelamin Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2025

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2
2	Perempuan	7
	Total	9

*Sumber Data: Bagian Kepegawaian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo

Tenaga Penunjang Kegiatan (TPK) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo

 **Tabel B**

Tenaga Penunjang Kegiatan (TPK) Berdasarkan Jenis Kelamin Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Sampai Dengan Tahun 2025

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8
2	Perempuan	12
	Total	20

*Sumber Data: Bagian Kepegawaian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo

Tenaga Penunjang Kegiatan (TPK) Penyuluh Berdasarkan Jenis Kelamin sampai dengan Tahun 2025

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	10
2	Perempuan	8
	Total	18

*Sumber Data: Bagian Kepegawaian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo

Tenaga Outsourcing Berdasarkan Jenis Kelamin Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2025

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8
2	Perempuan	2
	Total	10

*Sumber Data: Bagian Kepegawaian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo

Berdasarkan tingkat pendidikan, pegawai PNS maupun Tenaga Penunjang Kegiatan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo per Januari 2025 dilihat pada tabel sebagai berikut:

Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Berdasarkan Pendidikan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2025

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Magister (S2)	14
2	Sarjana (S1)	64
3	Diploma-III	8
4	SMA	22
5	SMP	-
	Total	108

*Sumber Data: Bagian Kepegawaian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo

Tenaga Penunjang Kegiatan (TPK) Berdasarkan Pendidikan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai dengan Tahun 2025

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Magister (S2)	-
2	Sarjana (S1)	31
3	Diploma-III	2
4	SMA	7
5	SMP	2
	Total	42

*Sumber Data: Bagian Kepegawaian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo

Berdasarkan kualifikasi pendidikan tersebut, pegawai yang menduduki jabatan sebagai Kepala Instansi, Sekretaris, Kepala Bidang, Jabatan fungsional, Kepala Sub Bagian dan staf, rata-rata pendidikan Strata-1. Kondisi tersebut dilihat dari kualitasnya cukup memadai, dan untuk meningkatkan kualitas kemampuan teknis administrative maupun di bidang pertanian serta bidang pangan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo telah mengikuti sertakan sejumlah pegawai dalam diklat penjenjangan, diklat kepemimpinan, diklat fungsional serta diklat teknis lainnya. Dengan demikian kualitas pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo baik staf maupun pejabatnya memiliki kemampuan yang memadai dalam menangani urusan perkantoran maupun pengelolaan sektor pertanian, peternakan dan ketahanan pangan Kabupaten Boalemo.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS)/Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkup Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo di lihat dari pangkat dan golongannya, dilihat pada tabel sebagai berikut:

Pegawai Aparatur Sipil (ASN) Berdasarkan Golongan
di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo Tahun 2025

No.	Golongan	Jumlah
1	Golongan IV/c	1
2	Golongan IV/b	1
3	Golongan IV/a	8
4	Golongan III/d	20
5	Golongan III/c	4
6	Golongan III/b	1
7	Golongan III/a	8
8	Golongan II/d	4
9	Golongan II/c	2
10	Golongan II/b	0
11	Golongan XIII	8

*Sumber Data: Bagian Kepegawaian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo

Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Berdasarkan Eselon
di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo Tahun 2025

No.	Eselon	Jumlah
1	Eselon II	1
2	Eselon III/a	1
3	Eselon III/b	5
4	Eselon IV	18

*Sumber Data: Bagian Kepegawaian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo

SUMBER DAYA FISIK/MATERIAL

Sumber daya ini merupakan aset berwujud yang sangat penting untuk mendukung operasional dan pencapaian tujuan dinas dalam memajukan sektor pertanian dan menjamin ketersediaan pangan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo memiliki Aset tetap meliputi tanah, peralatan peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan, serta aset tetap lainnya. Penyediaan Fasilitas pendukung untuk masing-masing gedung menjadi perhatian penuh pihak manajemen, dalam setiap tahun anggaran senantiasa dilakukan penyempurnaan sarana dan prasarana dan peningkatan pelayanan administrasi kepegawaian dan aparatur. Pertimbangan sarana dan prasarana mempertimbangkan indikator-indikator pelayanan disesuaikan dengan ketersediaan anggaran pemerintah daerah.

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian sasaran dan kegiatan yang telah ditetapkan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo didukung dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel Daftar Inventaris Barang

Uraian	Nilai (Rp.)
ASET TETAP	129.431.147.645,60
Tanah	773.262.610,00
Peralatan dan Mesin Pertanian	12.511.714.862,60
Gedung dan Bangunan	163.234.320,36
Jalan, Irigasi dan Jaringan	99.806.342.637,00
Aset Tetap Lainnya	16.395.500,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	-
ASET LAINNYA	8.645.775.778,40
<u>JUMLAH</u>	<u>251.347.873.353,96</u>

*Sumber Data: Barang Milik Daerah (BMD) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Boalemo

1.4 Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo Tahun 2025 mengacu kepada:

1. Undang-Undang Nomor 50 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Boalemo (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 178, Tambahan Lembaran Negara Republik

- Indonesia Nomor 3899), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 50 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Boalemo (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3965);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme;
 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
 4. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
 6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
 8. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang pelaksanaan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
 11. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
 12. Peraturan Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Tahun 2011 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 171);
 13. Peraturan Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 4 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Tahun 2020 Nomor 4);

14. Peraturan Bupati Boalemo Nomor 66 Tahun 2012 tentang Pelimpahan Kewenangan Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kabupaten Boalemo Kepada Koordinator Pengelolaan Keuangan Daerah, Bendahara Umum Daerah, Pejabat Pengelola Keuangan Daerah dan Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah;
15. Peraturan Bupati Boalemo Nomor 42 Tahun 2014 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kabupaten Boalemo;
16. Peraturan Bupati Boalemo Nomor 36 tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian dan Pangan disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 dengan sistematika sebagai berikut:

Kata Pengantar

Bab I

PENDAHULUAN Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II

PERENCANAAN KINERJA Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

Bab III

AKUNTABILITAS KINERJA Dalam bab ini diuraikan pencapaian sasaran-sasaran pembangunan Dinas Pangan Kabupaten Boalemo dengan penyajian dari hasil pengungkapan dan pengukuran kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo.

Bab IV

PENUTUP Dalam Bab ini berisi kesimpulan dari akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo.

Lampiran-lampiran:

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategi

Dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Perencanaan Kinerja (PK) merupakan suatu kesepakatan kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah, sekaligus sebagai pimpinan suatu unit/organisasi kepada atasan langsung. Dalam dokumen PK, juga menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu instansi pemerintah/unit kerja dalam satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Sebagai langkah awal yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah, maka dokumen PK yang memuat pernyataan komitmen serta janji dalam mencapai target kinerja tertentu harus jelas dan sinergis, serta selaras antara visi dan misi dengan potensi, peluang dan kendala yang dihadapi dalam peningkatan akuntabilitas kinerjanya.

Pada prinsipnya, setiap SKPD seharusnya mempunyai barometer untuk menilai sampai sejauh mana roda organisasi berjalan dengan baik atau tidak, apa hambatan dan tantangan serta tujuan yang belum tercapai. Para pegawai/staf juga mempunyai peranan yang sama dalam memajukan dan menjalankan roda organisasi tersebut, sehingga kualitas kinerja pegawai adalah merupakan suatu yang mutlak demi maksimalnya pelayanan (client service), baik internal maupun secara eksternal. Kualitas keterampilan (skill) pegawai/staf selaku pelaksana tugas dan karya tentunya harus dimulai dari diri sendiri yang bertekad untuk meningkatkan kualitas pribadi dalam menunjang tugas pokok dan fungsi masing-masing (SDM).

Perjanjian kinerja menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Boalemo dalam satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan umum disusunnya Perjanjian Kinerja yaitu: intensifikasi pencegahan korupsi, peningkatan kualitas pelayanan publik; percepatan untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Namun demikian, ruang lingkup ini lebih diutamakan terhadap berbagai program utama organisasi, yaitu program program yang dapat menggambarkan keberadaan organisasi serta menggambarkan isu strategis yang sedang dihadapi organisasi.

Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 disusun berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah, sehingga istilah Perjanjian Kinerja masih menggunakan istilah Penetapan Kinerja.

Adapun Penetapan Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo Tahun 2025 mengacu pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2023-2026 dirumuskan berdasarkan Kebijakan

penyusunan rencana pembangunan daerah bagi kepala daerah yang masa jabatannya berakhir pada tahun 2022, dimana penyusunannya dilakukan secara teknokratik. RPD 2023 - 2026 merupakan tahapan pembangunan 4 (lima) tahunan yang terakhir dalam periode Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2011 - 2025. Dalam perumusan Tujuan dan Sasaran, maka akan dikemukakan terlebih dahulu gambaran rencana pembangunan secara general yang termuat dalam berbagai dokumen yang meliputi ; RPJPD Kabupaten Boalemo 2011-2025, RPJM Nasional 2020-2024, dan RPD Provinsi Gorontalo Tahun 2023-2026 ialah sebagai berikut : *“Boalemo Yang Maju, Mandiri, Dan Religius”* Visi tersebut pada dasarnya meletakkan kemajuan, dan kemandirian sebagai indikator kesuksesan pembangunan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai religius dalam berbagai aspek dalam rangka menjamin terciptanya keseimbangan dalam membangun Boalemo yang berkualitas dan berkelanjutan. Dengan Misi *“Mewujudkan Perekonomian Boalemo Yang Handal Dan Berdaya Saing”*

Visi tersebut pada dasarnya meletakkan kemajuan, dan kemandirian sebagai indikator kesuksesan pembangunan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai religius dalam berbagai aspek dalam rangka menjamin terciptanya keseimbangan dalam membangun Boalemo yang berkualitas dan berkelanjutan. Mewujudkan Perekonomian Boalemo yang Handal dan Berdaya Saing, adalah upaya untuk mewujudkan perekonomian melalui pengembangan agribisnis secara terpadu dan kompetitif dengan membangun sistem produksi, distribusi, dan pemasaran termasuk pelayanan jasa. Pengembangan agribisnis tersebut bertumpu pada kompetensi inti daerah yakni pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan, kehutanan dan pertambangan dan energi, industri pengolahan, dan pariwisata secara berkesinambungan, berwawasan lingkungan dan berdaya saing. Selain itu, pembangunan ekonomi Boalemo juga diarahkan untuk meningkatkan peran kelembagaan ekonomi masyarakat (koperasi dan usaha kecil menengah), optimalisasi perlindungan sumberdaya produktif daerah, peningkatan kualitas SDM di sektor inti daerah, penyederhanaan sistem, prosedur dan birokrasi di bidang ekonomi, peningkatan konektivitas ekonomi Boalemo dengan daerah kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo dan di daerah teluk tomini.

Adapun tujuan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan;
2. Meningkatkan Agribisnis, Peran Kelembagaan Ekonomi Masyarakat, dan Kualitas Sumber Daya Produktif Daerah;
3. Meningkatnya Produktivitas Pertanian.

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh lembaga dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan atau bulanan. Sasaran menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Sasaran

memberikan fokus pada penyusunan kegiatan sehingga bersifat spesifik, terinci, dapat dicapai, dan diupayakan dalam bentuk kuantitatif sehingga dapat diukur.

Sasaran Rencana Starategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo, yaitu:

1. Meningkatkan akuntabilitas keuangan dan kinerja serta pelayanan public;
2. Meningkatnya kualitas konsumsi pangan daerah;
3. Meningkatnya kualitas dan keamanan pangan;
4. Persentase penurunan jumlah daerah rawan pangan;
5. Meningkatnya Produktivitas Pertanian dan Populasi Ternak;

Sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo adalah sesuatu dasar didalam penilaian dan pemantauan kinerja sehingga merupakan alat pemicu bagi organisasi akan sesuatu yang harus dicapai, dan untuk itulah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo telah merumuskan sasaran-sasaran berikut indikator keberhasilannya.

Tabel. 2.1.1
Tujuan dan Sasaran Rencana Pembangunan Daerah
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tujuan/Sasaran				Target Kinerja Akhir
						Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
1	Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Indeks Reformasi Birokrasi	Meningkatnya Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja serta Pelayanan Publik	Nilai SAKIP OPD	Predikat	BB	BB	A	A	A
				Persentase Tindaklanjutan Temuan Inspektorat/BPK/BPKP	Persen	100	100	100	100	100
				Persentase Barang Milik Daerah dalam Keadaan Baik di Lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Persen	80	80	80	80	80
				Jumlah Penerimaan PAD di Lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Rp	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
				Persentase ASN yang mengikuti Bimbingan Teknis di Lingkungan Dinas Pertanian dan	Persen	30	35	40	40	40

No	Tujua n	Indikat or Tujuan	Sasara n	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tujuan/Sasaran				Target Kinerja Akhir
						Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
				Ketahanan Pangan						
2	Meningka tkan Agribisnis , peran Kelemba gaan Ekonomi Masyarak at, dan Kualitas Sumber Daya Produktif Daerah	Skor Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersediaan PPH	Meningkat nya Kualitas Konsumsi Pangan Daerah	Terpenuhinya Angka Kecukupan Energi / AKE (kkal/kap/hr)	Kkal/kap/hr	2.125	2.150	2.175	2.200	2.200
				Terpenuhinya Angka Kecukupan Protein / AKP (gr/kap/hr)	Gr/kap/hr	55	56	57	58	8
			Meningkat nya Kualitas dan Keamana n Pangan	Persentase Menurunnya Temuan Pangan tidak sesuai standar	Orang	1	2	2	2	2
			Persentas e Penuruna n Jumlah Daerah Rawan Pangan	Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat (Akumulatif)	Unit	1	1	1	1	1
				Jumlah Ketersediaan Pangan Utama	ton	24.281	27.361	28.250	30.450	30.450
3	Meningka tkan Produktivitas Pertanian	Nilai Tukar Petani (NTP)	Meningkat nya produktivitas Pertanian dan Populasi Ternak	Jumlah Produktivitas Padi	Kw/ha	46,40	46,50	46,63	46,75	46,75
				Jumlah Produktivitas Jagung	Kw/ha	46,57	46,65	47,21	47,32	47,32
				Jumlah Produktivitas Cabe	Kw/ha	9,42	9,52	9,62	9,72	9,72
				Jumlah Produktivitas Tomat	Kw/ha	14,73	14,83	14,93	15,12	15,12
				Jumlah Produktivitas Sawi	Kw/ha	6,81	6,82	6,83	6,84	6,84
				Jumlah Produktivitas Kangkung	Kw/ha	9,86	9,87	9,88	9,89	9,89
				Jumlah Produktivitas Terong	kw/ha	50.25	50.5	50.55	50.6	50.65
				Jumlah Produktivitas Kacang Panjang	kw/ha	50.25	50.5	50.55	50.6	50.65
				Jumlah Produktivitas Semangka	kw/ha	50.25	50.5	50.55	50.6	50.65
				Jumlah Produktivitas Durian	kw/ha	0.65	0.7	0.75	0.8	0.85
				Jumlah Produktivitas Kelapa	Kw/ha	14,39	14,40	14,41	14,42	14,42
				Jumlah Produktivitas Kakao	Kw/ha	5,72	5,73	5,74	5,73	5,73
				Jumlah Produktivitas Cengkeh	Kw/ha	2,61	2,61	2,62	2,62	2,62

No	Tujua n	Indikat or Tujuan	Sasara n	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tujuan/Sasaran				Target Kinerja Akhir
						Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
				Jumlah Populasi Sapi	Ekor	44.669	44.670	44.671	44.672	44.672
				Jumlah Populasi Kambing	Ekor	12.052	12.054	12.058	12.060	12.060
				Jumlah Populasi Babi	Ekor	4.125	4.130	4.135	4.140	4.140
				Jumlah Populasi Ayam/Unggas	Ekor	402.193	402.203	402.213	402.223	402.223
				Persentase Penurunan Kejadian dan jumlah Kasus Hewan Menular	Persen	100	100	100	100	100
				Persentase Kenaikan kelompok Tani	Persen	20	25	30	35	40

Salah satu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam penerapan tata pemerintahan yang baik di Indonesia dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah, Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran tersebut adalah sebagai Berikut:

Tabel. 2.1.2
Indikator Kinerja Utama
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo

No.	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						KET
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<i>Urusan Pangan</i>									
1	Skor PPH Konsumsi	%	81.5	82	82.5	83	83.5	84	
	Terpenuhinya Angka Kecukupan Energi / AKE (kkal/kap/hr)	kkal/kap/hari	2100	2125	2150	2175	2200	2200	
	Terpenuhinya Angka Kecukupan Protein / AKP (gr/kap/hr)	gr/kap/hari	55	56	57	58	59	59	
	Persentase Menurunnya Temuan Pangan tidak sesuai standar	%	90	84	78	72	66	60	

No.	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						KET
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
2	Skor PPH Ketersediaan (%)	%	82.5	83.5	84.5	85.5	86.5	87.5	
	Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat (Akumulatif)	unit	1	1	1	1	1	1	
	Jumlah Ketersediaan Pangan Utama	ton	16504	16834	17171	17514	17865	17865	

Urusan Pertanian

1	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	107.35	108	108.35	109	109.35	110	
	Produktivitas Padi	kw/ha	50	50.01	50.02	50.03	50.04	50.05	
	Produktivitas Jagung	kw/ha	47.1	47.2	47.3	47.4	47.5	47.5	
	Produktivitas Cabe	kw/ha	20	21.1	21.2	21.3	21.4	21.5	
	Produktivitas Tomat	kw/ha	50	50.1	50.2	50.3	50.4	50.5	
	Produktivitas Sawi	kw/ha	20	20.1	20.2	20.3	20.4	20.5	
	Produktivitas Kangkung	kw/ha	25	25.1	25.2	25.3	25.4	25.5	
	Produktivitas Terong	kw/ha	50	50.25	50.5	50.55	50.6	50.65	
	Produktivitas Kacang Panjang	kw/ha	50	50.25	50.5	50.55	50.6	50.65	
	Produktivitas Semangka	kw/ha	50	50.25	50.5	50.55	50.6	50.65	
	Produktivitas Durian	kw/ha	0.6	0.65	0.7	0.75	0.8	0.85	
	Produktivitas Kelapa Sawit	kw/ha	9.93	11.91	14.29	17.15	20.59	20.59	
	Produktivitas Kelapa	kw/ha	8.67	10.4	12.48	12.98	15.57	15.57	
	Produktivitas Kakao	kw/ha	2.68	3.21	3.85	4.63	5.55	6.66	
	Produktivitas Cengkeh	kw/ha	2.44	2.92	3.51	4.21	5.05	6.07	
	Populasi Sapi	ekor	22672	23806	24996	26246	27558	28936	
	Populasi Kambing	ekor	2532	2608	2687	2767	2850	2850	
	Populasi Babi	ekor	1267	1520	1824	2189	2627	2627	
	Populasi Ayam/ Unggas	ekor	129209	142130	156343	171977	189175	189175	
	Persentase Penurunan Kejadian dan jumlah Kasus Hewan Menular	%	100	100	100	100	100	100	
Persentase Kenaikan kelompok Tani	%	15	20	25	30	35	40		

2.2 Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja merupakan dokumen dokumen untuk melaporkan capaian kinerja, dan menilai keberhasilan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo Tahun 2025. Dalam dokumen perjanjian kinerja tahun 2025 tersebut diuraikan sasaran sasaran dalam Renstra yang diprioritaskan untuk dicapai, Indikator kinerja yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian sasaran beserta target yang harus dicapai Tahun 2025, program/kegiatan dan anggaran yang disediakan untuk mendukung pencapaian masing-masing sasaran, yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.2.1

Tabel. 2.2.1
Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Kabupaten Boalemo
Tahun 2025

No.	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN	KET
			2025	
1	2	3	4	5
Urusan Pangan				
1	Skor PPH Konsumsi	%	81.5	
	Terpenuhinya Angka Kecukupan Energi / AKE (kkal/kap/hr)	kkal/kap/hari	2100	
	Terpenuhinya Angka Kecukupan Protein / AKP (gr/kap/hr)	gr/kap/hari	55	
	Persentase Menurunya Temuan Pangan tidak sesuai standar	%	90	
2	Skor PPH Ketersediaan (%)	%	82.5	
	Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat (Akumulatif)	unit	1	
	Jumlah Ketersediaan Pangan Utama	ton	16504	
Urusan Pertanian				
1	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	107.35	
	Produktivitas Padi	kw/ha	50	
	Produktivitas Jagung	kw/ha	47.1	
	Produktivitas Cabe	kw/ha	20	
	Produktivitas Tomat	kw/ha	50	
	Produktivitas Sawi	kw/ha	20	
	Produktivitas Kangkung	kw/ha	25	
	Produktivitas Terong	kw/ha	50	
	Produktivitas Kacang Panjang	kw/ha	50	
	Produktivitas Semangka	kw/ha	50	
	Produktivitas Durian	kw/ha	0.6	
	Produktivitas Kelapa Sawit	kw/ha	9.93	
	Produktivitas Kelapa	kw/ha	8.67	
	Produktivitas Kakao	kw/ha	2.68	
Produktivitas Cengkeh	kw/ha	2.44		

No.	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN	KET
			2025	
1	2	3	4	5
Urusan Pangan				
	Populasi Sapi	ekor	22672	
	Populasi Kambing	ekor	2532	
	Populasi Babi	ekor	1267	
	Populasi Ayam/ Unggas	ekor	129209	
	Persentase Penurunan Kejadian dan jumlah Kasus Hewan Menular	%	100	
	Persentase Kenaikan kelompok Tani	%	15	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan. Penilaian ini didasarkan pada sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kerja.

Berikut pengukuran kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran, memperhatikan karakteristik komponen realisasi dalam kondisi:

- a. Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik.
- b. Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja.

Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran dan program/kegiatan dilakukan melalui media rencana kinerja yang dibandingkan dengan realisasinya. Pencapaian sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator sasaran, pencapaian kinerja program/kegiatan diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator kinerja kegiatan yang terdiri dari input, output, dan outcome.

Guna mempermudah interpretasi atas pencapaian indikator kinerja sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo tersebut digunakan skala nilai peringkat kinerja yang mengacu pada formulir Tabel VII-C dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah yang tertuang dalam tabel berikut.

Tabel. 3.1.1
Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Capaian Kinerja	Keterangan
1	Nilai 85 s.d 100	Sangat berhasil
2	Nilai 70 < 85	Berhasil
3	Nilai 55 < 70	Cukup Berhasil
4	Nilai < 55	Kurang Berhasil

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisa pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

3.2 Capaian Kinerja

Tingkat capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Baolemo Tahun 2025 secara rinci disajikan dalam Tabel 3.2.1 sebagai berikut:

Tabel. 3.2.1
Capaian Realisasi Terhadap Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo
Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja Tahun 2025		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja serta Pelayanan Publik	Nilai SAKIP OPD	Predikat	A	BB	95
		Persentase Tindaklanjut Temuan Inspektorat/BPK/BPKP	Persen	100	26	26
		Persentase Barang Milik Daerah dalam Keadaan Baik di Lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Persen	80	60	75
		Jumlah Penerimaan PAD di Lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Rp	100.000.000	11.650.000	11,65
		Persentase ASN yang mengikuti Bimbingan Teknis di Lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Persen	40	30	75
2	Meningkatnya Kualitas Konsumsi Pangan Daerah	Terpenuhinya Angka Kecukupan Energi / AKE (kcal/kap/hr)	Kkal/kap/hr	2.175	2.257	103,77
		Terpenuhinya Angka Kecukupan Protein / AKP (gr/kap/hr)	Gr/kap/hr	57	65,71	115,28
3	Meningkatnya Kualitas dan Keamanan Pangan	Persentase Menurunnya Temuan Pangan tidak sesuai standar	Orang	2	0	0
4	Meningkatnya Persentase Penurunan Jumlah Daerah Rawan Pangan	Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat (Akumulatif)	Unit	1	0	0
		Jumlah Ketersediaan Pangan Utama	ton	28.250	20.275	71,77
5	Meningkatnya produktivitas Pertanian dan Populasi Ternak	Jumlah Produktivitas Padi	Kw/ha	46,63	42,24	90,59
		Jumlah Produktivitas Jagung	Kw/ha	47,21	45,68	96,76
		Jumlah Produktivitas Cabe	Kw/ha	9,62	24,57	255,41
		Jumlah Produktivitas Tomat	Kw/ha	14,93	52,20	349,63
		Jumlah Produktivitas Sawi	Kw/ha	6,83	16,29	238,51
		Jumlah Produktivitas Kangkung	Kw/ha	9,88	42,86	433,81
		Jumlah Produktivitas Terong	kw/ha	50.55	334,26	661,25
		Jumlah Produktivitas Kacang Panjang	kw/ha	50.55	10,69	21,15
		Jumlah Produktivitas Semangka	kw/ha	50.55	7,14	14,12
		Jumlah Produktivitas Durian	kw/ha	0.75	1,82	242,67
		Jumlah Produktivitas Kelapa	Kw/ha	14,41	36	249,83
		Jumlah Produktivitas Kakao	Kw/ha	5,74	30,8	536,59
		Jumlah Produktivitas Cengkeh	Kw/ha	2,62	14	534,35
		Jumlah Populasi Sapi	Ekor	44.671	23.763	53,20
		Jumlah Populasi Kambing	Ekor	12.058	2.686	22,28
		Jumlah Populasi Babi	Ekor	4.135	1.015	24,55
		Jumlah Populasi Ayam/Unggas	Ekor	402.213	111.225	27,65
		Persentase Penurunan Kejadian dan jumlah Kasus Hewan Menular	Persen	100	10,69	10,69
		Persentase Kenaikan kelompok Tani	Persen	30	25	83,33

Tingkat capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Baolemo Tahun 2025 terhadap Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU), secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata capaian sebesar **156,35%**. Capaian tersebut berdasarkan skala nilai evaluasi masuk dalam kategori "**Sangat Berhasil**".

3.3 Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

Berdasarkan pengukuran dan capaian kinerja di atas, dilakukan evaluasi dan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih detail dan transparan terkait penyebab tercapainya atau tidak tercapainya kinerja yang telah ditargetkan. Adapun evaluasi dan analisis Tingkat pencapaian kinerja dari 5 (Lima) Sasaran Strategis serta 29 (Dua Puluh Sembilan) indikator kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Baolemo pada Tahun 2025, sebagai berikut:

➤ *Sasaran I*

Meningkatnya Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja serta Pelayanan Publik

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja Tahun 2025		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja serta Pelayanan Publik	Nilai SAKIP OPD	Predikat	A	BB	95
		Persentase Tindaklanjut Temuan Inspektorat/BPK/BPKP	Persen	100	26	26
		Persentase Barang Milik Daerah dalam Keadaan Baik di Lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Persen	80	60	75
		Jumlah Penerimaan PAD di Lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Rp	100.000.000	11.650.000	11,65
		Persentase ASN yang mengikuti Bimbingan Teknis di Lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Persen	40	30	75

Berdasarkan tabel di atas, Sasaran I yaitu '**Meningkatnya Akuntabilitas Keuangan, Kinerja, serta Pelayanan Publik**' pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang bervariasi. Hal ini terlihat pada indikator pertama, yaitu Nilai SAKIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025 yang mencatatkan realisasi sebesar 95%. Capaian tersebut diperoleh karena Tim Internal Instansi telah melakukan proses penilaian

mandiri (*self-assessment*) terhadap laporan kinerja secara menyeluruh. Melalui penilaian tersebut, nilai SAKIP saat ini tercatat dengan predikat 'BB'. Jika dibandingkan dengan tahun 2023 dan 2024, indikator Nilai SAKIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tetap konsisten mempertahankan predikat 'BB'. Pencapaian ini menunjukkan bahwa sistem manajemen kinerja telah berjalan dengan baik. Dinas berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan guna mencapai nilai yang lebih optimal pada tahun 2025. Selain itu, evaluasi mandiri dilakukan secara intensif agar seluruh kriteria terpenuhi secara maksimal saat hasil evaluasi Inspektorat diterbitkan.

Selanjutnya, pada indikator Persentase Tindak Lanjut Temuan Inspektorat/BPK/BPKP, progres penyelesaian menunjukkan hasil yang variatif. Untuk temuan yang bersifat reguler ditahun 2025, dinas telah berhasil mencapai realisasi 100%. Hal ini menunjukkan respons cepat dan komitmen tinggi dalam menindaklanjuti setiap rekomendasi hasil audit tahun berjalan. Namun demikian, secara akumulatif angka realisasi pada tabel capaian tercatat sebesar 26%. Rendahnya angka akumulasi ini disebabkan oleh adanya beberapa temuan dari tahun anggaran 2022 yang masih dalam tahap proses penyelesaian administratif dan koordinasi lebih lanjut. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan periode tahun 2023 hingga 2024 yang hanya mencapai 21,70%, maka realisasi sebesar 26% di tahun 2025 ini menunjukkan adanya peningkatan penyelesaian. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terus berupaya mengoptimalkan langkah-langkah percepatan agar temuan masa lalu tersebut dapat segera dituntaskan sepenuhnya guna meningkatkan kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Indikator Persentase Barang Milik Daerah dalam Kondisi Baik mencapai realisasi 75% dari target 80%. Capaian ini dikategorikan 'Berhasil', yang mencerminkan bahwa pengelolaan dan pemeliharaan aset dinas telah dilakukan secara rutin, meskipun terdapat sebagian kecil aset yang memerlukan perbaikan berat atau proses penghapusan. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, indikator ini fluktuatif di mana pada tahun 2022 mencapai 80%, kemudian menurun pada tahun 2023 menjadi 60%, dan kembali stabil di angka 75% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi upaya pemulihan dan pemeliharaan aset yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam dua tahun terakhir. Meskipun belum kembali ke angka maksimal seperti pada tahun 2022, stabilitas capaian di angka 75% ini membuktikan bahwa manajemen aset tetap berjalan optimal di tengah bertambahnya usia pakai sarana dan prasarana dinas.

Indikator PAD mencatatkan realisasi sebesar Rp11.650.000 atau 11,65% dari target Renstra sebesar Rp100.000.000. Perlu dijelaskan bahwa saat ini sumber utama PAD dinas hanya berasal dari retribusi pasar hewan. Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2025, target operasional yang ditetapkan adalah Rp14.000.000, sehingga realisasi tahun ini sebenarnya telah mencapai 83,21%.

Namun, jika dibandingkan dengan data ditahun sebelumnya, Pada tahun 2022, realisasi PAD mampu mencapai Rp92.500.000, kemudian menurun pada tahun 2023 menjadi Rp37.270.000, dan pada tahun 2024 turun kembali menjadi Rp8.200.000. Meskipun pada tahun 2025 terjadi kenaikan realisasi menjadi Rp11.650.000 dibanding tahun sebelumnya, masih terdapat kesenjangan yang besar terhadap target Renstra. Hal ini menunjukkan bahwa target dalam Renstra sangat optimistis dibandingkan dengan ketersediaan objek retribusi saat ini. Oleh sebab itu, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terus berupaya mengoptimalkan fasilitas pasar hewan guna meningkatkan volume transaksi yang berdampak langsung pada kenaikan PAD di masa mendatang.

Indikator Persentase ASN yang Mengikuti Bimbingan Teknis pada tahun 2025 menunjukkan capaian sebesar 75%, di mana terdapat 30 orang yang telah mengikuti pengembangan kompetensi dari target yang ditetapkan sebanyak 40 orang. Pencapaian ini mencerminkan komitmen kuat instansi dalam meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) demi menunjang kualitas pelayanan publik di sektor pertanian. Secara spesifik, bimbingan teknis bagi 30 orang aparatur tersebut difokuskan pada Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB), dengan dukungan anggaran yang bersumber dari Dana Bagi Hasil (DBH) Sawit. Kegiatan tersebut merupakan upaya strategis dinas dalam mempercepat pendataan dan pemetaan kebun rakyat, guna memastikan tata kelola industri kelapa sawit yang lebih akuntabel dan berkelanjutan di Kabupaten Boalemo. Jika dibandingkan dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya, indikator ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tercatat pada tahun 2022 realisasi hanya mencapai 25%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 14,57%, dan sedikit meningkat pada tahun 2024 menjadi 24%. Lonjakan capaian hingga 75% di tahun 2025 ini membuktikan bahwa Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo saat ini memberikan prioritas lebih tinggi pada pengembangan profesionalisme aparatur guna menghadapi tantangan sektor pertanian yang semakin kompleks.

Analisis Perbandingan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja			
				Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
1	Meningkatnya Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja serta Pelayanan Publik	Nilai SAKIP OPD	Predikat	BB	BB	BB	BB
		Persentase Tindaklanjuti Temuan Inspektorat/BPK/BPKP	Persen	100	18,73	21,7	26
		Persentase Barang Milik Daerah dalam Keadaan Baik di Lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Persen	80	60	60	60
		Jumlah Penerimaan PAD di Lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Rp	92.500.000	37.270.000	8.200.000	11.650.000
		Persentase ASN yang mengikuti Bimbingan Teknis di Lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Persen	25	14,57	24	30

➤ *Sasaran II*

Meningkatnya Kualitas Konsumsi Pangan Daerah

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja Tahun 2025		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
2	Meningkatnya Kualitas Konsumsi Pangan Daerah	Terpenuhinya Angka Kecukupan Energi / AKE (kkal/kap/hr)	Kkal/kap/hr	2.175	2.257	103,77
		Terpenuhinya Angka Kecukupan Protein / AKP (gr/kap/hr)	Gr/kap/hr	57	65,71	115,28

Analisis capaian dari sasaran II yakni “*Meningkatnya Kualitas Konsumsi Pangan Daerah*” merupakan urusan pangan dimana peningkatan kualitas tersebut merupakan indikator keberhasilan pemerintah daerah dalam menjamin ketersediaan, keterjangkauan, serta pemenuhan gizi masyarakat secara berkelanjutan. Sasaran ini menjadi pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan yang tidak hanya berorientasi pada jumlah fisik pangan, tetapi juga pada aspek diversifikasi dan mutu konsumsi berdasarkan standar Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP).

Untuk capaian indikator Terpenuhinya Angka Kecukupan Energi (AKE) pada tahun 2025 berhasil melampaui target yang ditetapkan, dengan realisasi sebesar 2.257 kkal/kap/hari dari target 2.175 kkal/kap/hari, atau mencapai persentase 103,77%. Capaian ini menunjukkan bahwa ketersediaan serta asupan sumber energi pangan masyarakat di Kabupaten Boalemo sudah sangat mencukupi standar kebutuhan minimal. Keberhasilan ini didorong oleh pola konsumsi masyarakat yang tinggi pada kelompok pangan ikan, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kualitas konsumsi melalui diversifikasi pangan yang didukung oleh program strategis daerah, seperti:

- Program Gemar Menanam: Melalui pemberian bantuan benih untuk mengoptimalkan lahan pekarangan.
- Program Gemar Ikan: Kolaborasi dengan Dinas Perikanan untuk meningkatkan asupan protein dan energi hewani.

Secara teknis, AKE menggambarkan situasi konsumsi pangan masyarakat dalam satu tahun yang dihitung per komoditi, meliputi kelompok padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, serta sayur dan buah. Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, capaian AKE di Kabupaten Boalemo menunjukkan peningkatan yang konsisten, pada tahun 2022 realisasi sebesar 2.083 kkal/kap/hari, tahun 2023 meningkat menjadi 2.120 kkal/kap/hari yang telah melampaui angka ideal Nasional sebesar 2.100 kkal/kap/hari. Dan untuk tahun 2024 terus meningkat hingga mencapai 2.126,12 kkal/kap/hari. Lonjakan signifikan ke angka 2.257 kkal/kap/hari di tahun 2025 menegaskan bahwa

ketahanan pangan dari sisi konsumsi energi di Kabupaten Boalemo berada dalam kondisi yang baik dan stabil.

Sejalan dengan capaian AKE, indikator Terpenuhinya Angka Kecukupan Protein (AKP) juga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan realisasi sebesar 65,71 gr/kap/hari dari target 57 gr/kap/hari, atau mencapai persentase 115,28%. Tingginya capaian ini mengindikasikan bahwa akses masyarakat terhadap sumber protein, baik nabati maupun hewani, telah melampaui standar kecukupan yang ditetapkan. Peningkatan asupan protein ini didorong oleh ketersediaan komoditas pangan lokal yang melimpah serta efektivitas program kolaborasi sektor pertanian dan perikanan dalam menjaga stabilitas pasokan pangan hewani di pasar. Jika ditinjau dari tahun tahun sebelumnya, AKP Kabupaten Boalemo terus menunjukkan hasil positif yang stabil di atas ambang batas ideal, yang berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas kesehatan dan gizi masyarakat secara umum.

Secara akumulatif, analisis capaian pada Sasaran II yakni **'Meningkatnya Kualitas Konsumsi Pangan Daerah'** menunjukkan bahwa urusan pangan di Kabupaten Boalemo telah dikelola dengan prinsip diversifikasi dan pemenuhan gizi yang tepat sasaran. Kenaikan angka AKE dan AKP yang konsisten dari tahun 2022 hingga 2025 membuktikan bahwa ketahanan pangan tidak hanya diukur dari banyaknya stok pangan secara fisik, tetapi juga dari kualitas nutrisi yang dikonsumsi oleh setiap individu masyarakat. Walaupun pada tahun 2025 anggaran pada Bidang Ketahanan Pangan tergolong minim, hal tersebut tidak menyurutkan capaian kinerja dinas dalam mencapai target strategis. Efisiensi anggaran dilakukan melalui optimalisasi koordinasi lintas sektor dan penguatan peran kelompok masyarakat dalam program kemandirian pangan lokal. Keberhasilan melampaui target AKE (103,77%) dan AKP (115,28%) di tengah keterbatasan fiskal ini menunjukkan bahwa strategi intervensi yang dijalankan telah tepat sasaran dan berdaya guna tinggi bagi peningkatan kualitas gizi masyarakat Boalemo.

Analisis Perbandingan

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024			Perbandingan
					Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian	
1	Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo	Meningkatnya Kualitas Konsumsi Pangan Daerah	Terpenuhinya Angka Kecukupan Energi / AKE (kkal/kap/hr)	kkal/kap/hr	2.080	2.120	2.150	2.126,12	98,89	6,11
			Terpenuhinya Angka Kecukupan Protein / AKP (gr/kap/hr)	gr/kap/hr	57,72	60,90	56	59,59	106,41	-1,31

➤ *Sasaran III*

Meningkatnya Kualitas dan Keamanan Pangan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja Tahun 2025		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
3	Meningkatnya Kualitas dan Keamanan Pangan	Persentase Menurunnya Temuan Pangan tidak sesuai standar	Orang	2	4	200

Berdasarkan analisis capaian dari indikator Persentase Menurunnya Temuan Pangan Tidak Sesuai Standar, Indikator ini difokuskan pada penguatan aspek Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) melalui kepatuhan pelaku usaha terhadap persyaratan dasar keamanan pangan guna menjamin produk yang aman dan berkualitas bagi konsumen.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo berperan aktif sebagai fasilitator melalui verifikasi lapangan terhadap kelompok-kelompok usaha di tingkat kabupaten. Hasil verifikasi tersebut menjadi dasar pemberian rekomendasi kepada Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKPD) atau Dinas Pangan Provinsi untuk dilakukan audit verifikasi yang lebih komprehensif. Penerbitan Sertifikat Keamanan Pangan oleh tingkat Provinsi merupakan bentuk rekognisi tertinggi terhadap terpenuhinya standar keamanan pangan oleh Pelaku Usaha PSAT di Boalemo.

Pada tahun 2025, realisasi indikator ini mencatatkan angka 200% dengan total 4 pelaku usaha yang telah tersertifikasi dari target yang ditetapkan sebanyak 2 orang. Capaian ini merupakan hasil optimalisasi pemanfaatan data sertifikasi periode sebelumnya atau tahun sebelumnya yang masa berlakunya masih aktif, didukung oleh pengawasan berkelanjutan.

Berikut daftar Pelaku Usaha Asal Tumbuhan yang memenuhi syarat yang sudah mendapatkan sertifikat Keamanan Pangan pada Tahun 2024 dan sampai dengan Tahun 2025

NO	NAMA PELAKU USAHA	ALAMAT	JENIS USAHA/KOMODITI
1	ABDULLAH RUPU	Desa Permata Kec. Paguyaman Kabupaten Boalemo	Cabai Merah, Cabai Keriting dan Tomat
2	SLAMET	Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	Tomat
3	SAMSUDIN DAI	Desa Rejonegoro Kec. Paguyaman Kabupaten Boalemo	Mentimun
4	SOLIKAN	Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	Semangka

*Sumber Data : Bidang Ketahanan Pangan

Tingginya capaian ini tetap dapat dipertahankan meskipun pada tahun 2025 terjadi pergeseran fokus kebijakan dan keterbatasan fiskal. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melakukan langkah-langkah strategis berikut:

- Fokus Pembangunan Sektoral: Prioritas diarahkan pada penguatan ketersediaan pangan daerah, mitigasi permasalahan petani, dan keberlanjutan lingkungan.
- Pengawasan Berbasis Risiko (*Risk-based Surveillance*): Di tengah anggaran yang minim yang dialokasikan khusus pada aktivitas pengujian sampel, Dinas tetap menjamin keamanan pangan melalui pengawasan rutin dan pengujian residu menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
- Efisiensi Anggaran: Keterbatasan anggaran pada Bidang Ketahanan Pangan dikonversi menjadi kegiatan teknis yang sangat krusial, yakni pengujian sampel makanan untuk memastikan tidak adanya kontaminasi berbahaya, yang secara langsung tetap menjaga integritas standar keamanan pangan di Kabupaten Boalemo.

Dengan demikian, meskipun terdapat dinamika anggaran, Kabupaten Boalemo tetap mampu menjaga kualitas perlindungan konsumen melalui sinergi data historis yang valid dan pengawasan keamanan pangan yang bersifat preventif dan teknis di lapangan.

➤ *Sasaran IV*

Meningkatnya Persentase Penurunan Jumlah Daerah Rawan Pangan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja Tahun 2025		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
4	Meningkatnya Persentase Penurunan Jumlah Daerah Rawan Pangan	Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat	Unit	1	0	-
		Jumlah Ketersediaan Pangan Utama	ton	28.250	20.275	71,77

Untuk sasaran ke IV dari “***Meningkatnya Persentase Penurunan Jumlah Daerah Rawan Pangan***” terdapat 2 (dua) indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan penanganan rawan pangan di Kabupaten Boalemo. Indikator Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat (Akumulatif) mencatatkan realisasi sebesar 0 unit dari target 1 unit, sehingga capaian kinerjanya adalah 0%. Kondisi ini merupakan implikasi berkelanjutan dari tidak adanya alokasi anggaran pembangunan fisik maupun pengadaan sarana lumbung pangan baru pada tahun 2025. Jika ditinjau secara komparatif, capaian 0% ini juga terjadi pada tahun 2023 dan 2024 dikarenakan kendala fiskal yang serupa. Meskipun realisasi fisik penambahan unit baru tidak tercapai selama tiga tahun terakhir, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tetap berkomitmen menjaga stabilitas cadangan pangan daerah. Upaya strategis difokuskan pada penguatan aspek pembinaan dan pengawasan

terhadap lumbung pangan yang sudah ada (*eksisting*), guna memastikan fungsinya sebagai penyangga pangan masyarakat di tingkat desa tetap berjalan optimal dan berkelanjutan.

Ketidaktercapaian target fisik lumbung tersebut dapat terkompensasi oleh indikator Jumlah Ketersediaan Pangan Utama, di mana realisasi tercatat mencapai 20.275 ton dari target 28.250 ton, atau sebesar 71,77%. Pencapaian ini bersumber dari optimalisasi produksi Padi/Gabah di Kabupaten Boalemo yang mencapai 43.731 ton pada tahun 2025. Untuk mendapatkan angka ketersediaan pangan yang akurat, dilakukan proses perhitungan teknis sebagai berikut:

1. Produksi Gabah Kering Panen (GKP) : 43.731 ton
Rate Losses (10,82 %) : 43.731 ton – 10,82 %
Jadi GKP : 38.999 ton
2. Gabah Kering Giling (GKG) : GKP – 22,54 %
Prosentase Kadar Air (22,54 %) : 38.999 ton -22,54 %
Jadi GKG : 30.208 ton
3. Produksi Beras : GKG X 67,12 %
Rendemen (67.12%) : 30.208 ton X 67,12 %
GKG x 67,12 % : 20.275 ton

Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi keterbatasan anggaran pada sarana penyimpanan fisik (lumbung), stok pangan di tingkat produsen dan pasar masih dalam kondisi yang terkendali. Hal ini membuktikan efektivitas strategi ketahanan pangan daerah dalam menjaga stabilitas pasokan pokok sekaligus menjadi instrumen kunci dalam memitigasi perluasan daerah rawan pangan. Sementara itu, jika dilihat secara komparatif, indikator ketersediaan pangan utama di Kabupaten Boalemo menunjukkan dinamika yang fluktuatif namun tetap menunjukkan tren progresif: Pada tahun 2022, realisasi tercatat sebesar 13.905,90 ton, kemudian meningkat pada tahun 2023 menjadi 16.487,95 ton. Namun, pada tahun 2024, realisasi menurun menjadi 15.972,98 ton atau sekitar 65,78% dari target yang ditetapkan. Meskipun target pada tahun 2024 belum tercapai sepenuhnya, pemerintah daerah tetap konsisten memberikan dukungan melalui program Penanganan Daerah Rawan Pangan. Hal ini dilakukan melalui pemberian bantuan pangan kepada masyarakat rentan yang kesulitan memenuhi kebutuhan pokok akibat bencana alam, gagal panen, maupun tekanan inflasi dari kenaikan harga pangan. Langkah intervensi ini bertujuan untuk memastikan setiap rumah tangga, terutama kelompok lansia, penyandang disabilitas, dan masyarakat miskin, tetap memiliki akses terhadap pangan yang cukup dan bergizi.

Di Tahun 2025, terjadi lonjakan realisasi yang sangat signifikan mencapai 20.275 ton. Lonjakan ini merupakan hasil dari efektivitas langkah-langkah antisipasi pemerintah dalam pengendalian inflasi serta

penguatan produksi petani lokal yang mencapai 43.731 ton gabah. Keberhasilan meningkatkan ketersediaan pangan secara drastis dibandingkan tahun 2024 (dari 15.972 ton menjadi 20.275 ton) membuktikan bahwa koordinasi antara bantuan sosial pangan dan peningkatan produksi pertanian di Kabupaten Boalemo telah berjalan beriringan untuk mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

➤ *Sasaran V*

Meningkatnya Produktivitas Pertanian dan Populasi Ternak

Analisis capaian dari Sasaran V yakni '***Meningkatnya Produktivitas Pertanian dan Populasi Ternak***' merupakan pilar utama dalam urusan pangan dan pertanian yang merefleksikan penguatan kedaulatan pangan di Kabupaten Boalemo. Sasaran ini menjadi indikator keberhasilan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam melalui penerapan teknologi pertanian tepat guna dan perluasan skala usaha peternakan.

Peningkatan produktivitas ini bukan sekedar pencapaian angka produksi, melainkan sebuah upaya sistematis untuk memastikan ketersediaan bahan pangan pokok yang stabil serta peningkatan nilai tambah ekonomi bagi para petani dan peternak di wilayah Boalemo. Keberhasilan pada sasaran ini menjadi fondasi yang kuat bagi tercapainya sasaran-sasaran berikutnya, terutama dalam menjamin asupan gizi masyarakat melalui Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) yang bersumber dari hasil produksi pangan lokal yang melimpah.

Berikut capaian kinerja dari sasaran tersebut:

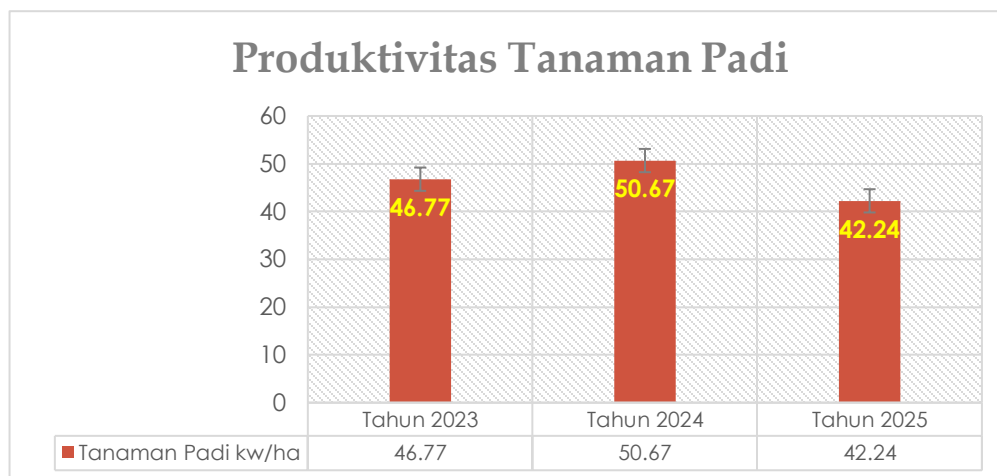
No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja Tahun 2025		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
5	Meningkatnya produktivitas Pertanian dan Populasi Ternak	Jumlah Produktivitas Padi	Kw/ha	46,63	42,24	90,59
		Jumlah Produktivitas Jagung	Kw/ha	47,21	45,68	96,76
		Jumlah Produktivitas Cabe	Kw/ha	9,62	24,57	255,41
		Jumlah Produktivitas Tomat	Kw/ha	14,93	52,2	349,63
		Jumlah Produktivitas Sawi	Kw/ha	6,83	16,29	238,51
		Jumlah Produktivitas Kangkung	Kw/ha	9,88	42,86	433,81
		Jumlah Produktivitas Terong	kw/ha	50,55	334,26	661,25
		Jumlah Produktivitas Kacang Panjang	kw/ha	50,55	10,69	21,15
		Jumlah Produktivitas Semangka	kw/ha	50,55	7,14	14,12

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja Tahun 2025		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
		Jumlah Produktivitas Durian	kw/ha	0,75	1,82	242,67
		Jumlah Produktivitas Kelapa	Kw/ha	14,41	36	249,83
		Jumlah Produktivitas Kakao	Kw/ha	5,74	30,8	536,59
		Jumlah Produktivitas Cengkeh	Kw/ha	2,62	14	534,35
		Jumlah Populasi Sapi	Ekor	44.671	23.763	53,20
		Jumlah Populasi Kambing	Ekor	12.058	2.686	22,28
		Jumlah Populasi Babi	Ekor	4.135	1.015	24,55
		Jumlah Populasi Ayam/Unggas	Ekor	402.213	111.225	27,65
		Persentase Penurunan Kejadian dan jumlah Kasus Hewan Menular	Persen	100	10,69	10,69
		Persentase Kenaikan kelompok Tani	Persen	30	25	83,3

Analisis Capaian Sektor Tanaman Tahun 2025

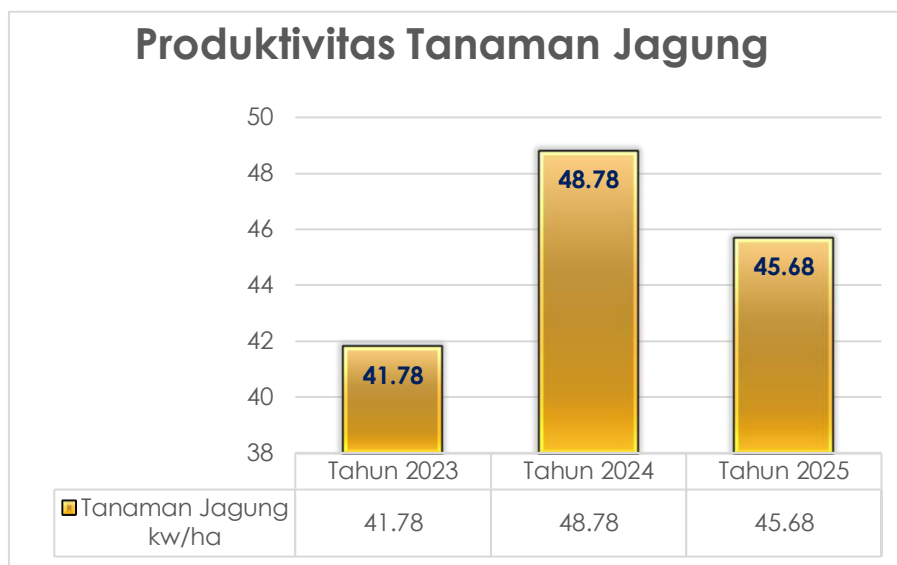
Berdasarkan analisis capaian per komoditas, sektor pertanian menunjukkan dinamika yang variatif namun tetap memberikan kontribusi positif terhadap kedaulatan pangan daerah. Secara keseluruhan, untuk sektor tanaman hortikultura menunjukkan performa yang sangat impresif dengan realisasi yang melampaui target secara signifikan. Sementara itu, sektor tanaman pangan tetap mampu menjaga stabilitas meskipun dihadapkan pada tantangan teknis dan alam yang cukup dinamis.

1. Produktivitas Padi: Capaian indikator jumlah produktivitas padi pada tahun 2025 tercatat sebesar 90,59%. Meskipun angka realisasi tersebut belum mencapai target sepenuhnya, perlu dicatat bahwa telah terjadi peningkatan total produksi dibandingkan tahun sebelumnya akibat adanya perluasan area tanam. Namun, ekspansi lahan tersebut berdampak pada penurunan angka produktivitas per hektar (kw/ha) secara statistik, mengingat penambahan lahan baru seringkali memerlukan waktu adaptasi untuk mencapai tingkat kesuburan dan efisiensi produksi yang optimal. Berikut perbandingan produktivitas tanaman padi dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2025.



2. Produktivitas Tanaman Jagung merupakan salah satu komoditas unggulan, tanaman jagung menunjukkan ketahanan yang baik dengan capaian kinerja sebesar 96,76% pada tahun 2025. Jika dibandingkan dengan tahun 2023 dan tahun 2024 produktivitas jagung mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 produktivitasnya 41,78 kw/ha sementara tahun 2024 mengalami kenaikan dikarenakan ada bantuan dari pemerintah daerah sekaligus bantuan dari pemerintah pusat sehingga produktivitasnya meningkat menjadi 48,78 kw/ha. Realisasi produktivitas berada di angka 45,68 kw/ha. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini masih menunjukkan angka yang positif jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2023. Penurunan produktivitas pada tahun 2025 disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu gangguan serangan hama tikus pada pertengahan tahun serta berkurangnya alokasi bantuan dari sektor Pemerintah Daerah. Namun, stabilitas produktivitas tetap dapat dipertahankan di level 96,76% dari target melalui langkah mitigasi mandiri oleh petani. Para petani melakukan penanaman kembali (replanting) dengan memanfaatkan bantuan benih dari Pemerintah Pusat, sehingga dampak serangan hama dapat diminimalisir.

Perbandingan produktivitas tanaman jagung dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2025:



Untuk sektor tanaman hortikultura, indikator produktivitas tanaman cabe di Kabupaten Boalemo menunjukkan angka yang relative stabil dengan fluktuasi yang terkendali, dimana pada tahun 2023 tercatat sebesar 25,33 kw/ha, sempat mengalami penurunan menjadi 21,95 kw/ha pada tahun 2024, namun berhasil kembali meningkat menjadi 24,57 kw/ha pada tahun 2025. Penyebab kenaikan tersebut yakni adanya stimulasi berupa bantuan sarana produksi dari Pemerintah Daerah serta tingginya antusiasme petani, baik kelompok penerima bantuan maupun petani swadaya dalam memperluas penanaman cabe. Selain itu, ketidakpastian harga cabe di pasar yang fluktuatif bahkan terkadang melonjak hingga mencapai

Rp.100.000/kg mendorong Masyarakat di Kabupaten Boalemo untuk melakukan budidaya mandiri guna menekan pengeluaran dapur dan memperkuat ekonomi rumah tangga.

Sejalan dengan tanaman cabe, produktivitas tanaman tomat juga menunjukkan angka pertumbuhan yang sangat positif secara keseluruhan. Pada tahun 2023 produktivitas tanaman tomat sebesar 29,46 kw/ha. Angka ini melonjak tajam pada tahun 2024 mencapai 58,17 kw/ha, sebelum akhirnya menurun sedikit menjadi 52,2 kw/ha pada tahun 2025. Penurunan yang ditunjukkan pada tahun 2025 dipengaruhi oleh dinamika cuaca, namun angka tersebut masih berada jauh di atas standar produktivitas tahun 2023, hal tersebut menandakan adanya progress kapasitas produksi yang berkelanjutan.

Untuk produktivitas tanaman terong merupakan komoditas dengan pertumbuhan paling pesat, meningkat dari 117,50 kw/ha pada tahun 2023 menjadi 167,59 kw/ha pada tahun 2024, dan melonjak drastis hingga 334,25 pada tahun 2025. Angka ini menghasilkan capaian kinerja fantastis sebesar 661,25% dari target 50,55 kw/ha. Tinggi angka ini disebabkan oleh kesesuaian lahan yang sangat optimal dan efisiensi teknologi tepat guna yang diterapkan petani.

Sama dengan produktivitas tanaman terong, tanaman kangkung untuk tahun 2025 mengalami peningkatan yang awalnya pada tahun 2024 mencapai angka 25 kw/ha, untuk tahun 2025 mencapai angka 42,85 kw/ha. Realisasi tahun 2025 mencapai 433,81 % dari target sebesar 9,88 kw/ha. Peningkatan produktivitas tanaman kangkung ditahun 2025 menunjukkan efektifitas penanaman Kembali oleh petani. Serta petani didorong agar selalu memanfaatkan lahan pekarangan sebagai area tanam kangkung yang lebih mudah dikontrol dari gangguan hama.

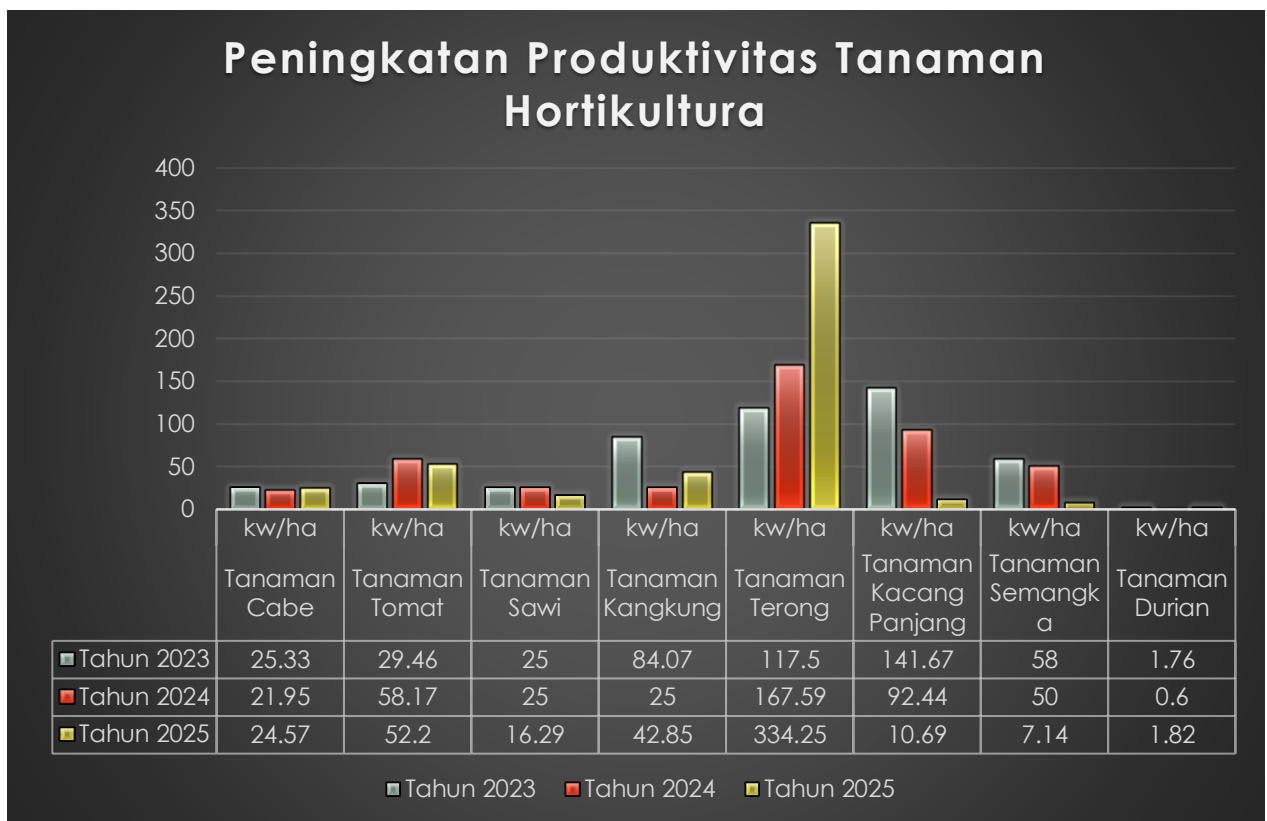
Sementara produktivitas tanaman kacang panjang mengalami penurunan 10,69 kw/ha dari tahun-tahun sebelumnya. Dimana tahun 2023 produktivitas tanaman terong mencapai 141,67 kw/ha turun ke 92,44 kw/ha pada tahun 2024. Penurunan drastis ini mengindikasikan adanya kendala teknis serius seperti serangan hama kutu kebul atau penyakit virus kuning yang umum menyerang kacang-kacangan.

Produktivitas tanaman semangka di Kabupaten Boalemo menunjukkan penurunan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023, produktivitas tercatat sebesar 58 kw/ha, kemudian menurun menjadi 50 kw/ha pada tahun 2024, hingga mencapai angka terendah sebesar 7,14 kw/ha pada tahun 2025. Realisasi pada tahun 2025 hanya mencapai 14,12% dari target yang ditetapkan sebesar 50,55 kw/ha. Penurunan drastis ini mengindikasikan adanya kendala serius di lapangan, seperti serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang masif, perubahan pola tanam petani yang beralih ke komoditas lain, atau dampak iklim ekstrem yang sangat memengaruhi tanaman jenis merambat ini. Sehingga diperlukan

identifikasi mendalam mengenai hama atau penyakit spesifik yang menyerang, serta pemberian bantuan teknis terkait manajemen pengairan dan perlindungan tanaman agar produktivitas semangka dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Sedangkan produktivitas Tanaman durian menunjukkan fluktuasi produktivitas yang kini mulai bergerak positif. Setelah sempat berada di angka 1,76 kw/ha pada tahun 2023 dan mengalami penurunan menjadi 0,6 kw/ha pada tahun 2024, produktivitasnya kembali meningkat menjadi 1,82 kw/ha pada tahun 2025. Capaian kinerja tahun 2025 untuk tanaman durian sangat impresif, yakni mencapai 242,67% dari target sebesar 0,75 kw/ha. Kenaikan produktivitas pada tahun 2025 ini didorong secara langsung oleh adanya kebijakan alokasi anggaran dari Pemerintah Daerah untuk memberikan bantuan kepada para petani durian di Kabupaten Boalemo. Intervensi berupa bantuan sarana produksi dan bibit unggul ini terbukti efektif dalam memulihkan serta meningkatkan hasil panen petani.

Berikut perbandingan capaian produktivitas tanaman hortikultura;



Sektor perkebunan merupakan penyumbang persentase capaian tertinggi dalam Sasaran V. Keberhasilan Kakao dan Cengkeh yang mencapai realisasi 5x lipat dari target menunjukkan potensi lahan perkebunan di Boalemo sangat produktif.

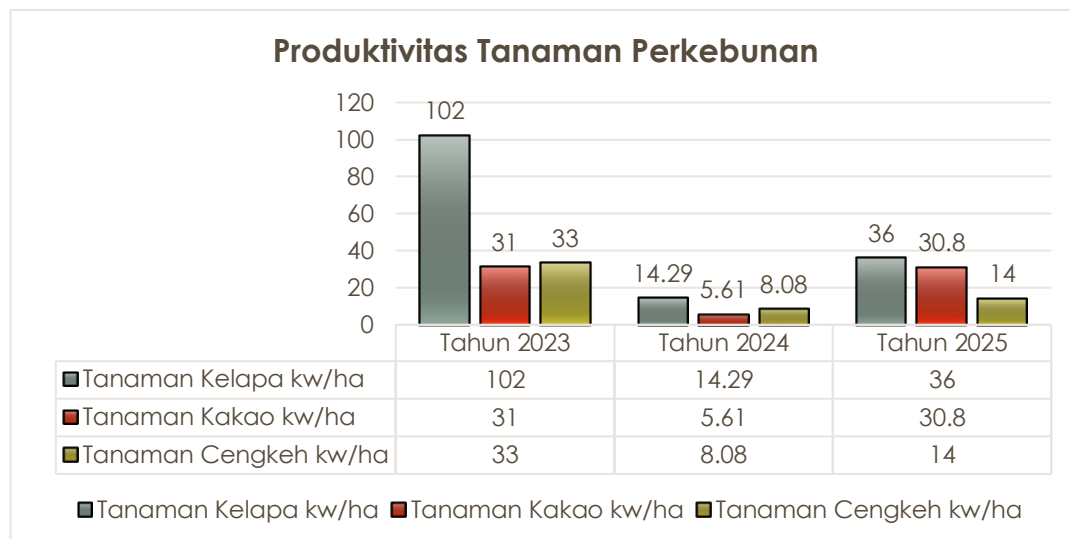
Analisis Capaian Indikator Perkebunan (2025)

- Tanaman Kakao: Mencatatkan capaian tertinggi di sektor perkebunan sebesar 536,59%. Dengan target produktivitas sebesar 5,74 kw/ha, realisasi di lapangan mampu mencapai 30,8 kw/ha.
- Tanaman Cengkeh: Menunjukkan angka yang hampir setara dengan capaian 534,35%. Realisasi produktivitas mencapai 14 kw/ha dari target yang hanya ditetapkan sebesar 2,62 kw/ha.
- Tanaman Kelapa: Berhasil melampaui target dengan capaian 249,83%. Realisasi produktivitas mencapai 36 kw/ha, jauh di atas target awal sebesar 14,41 kw/ha.

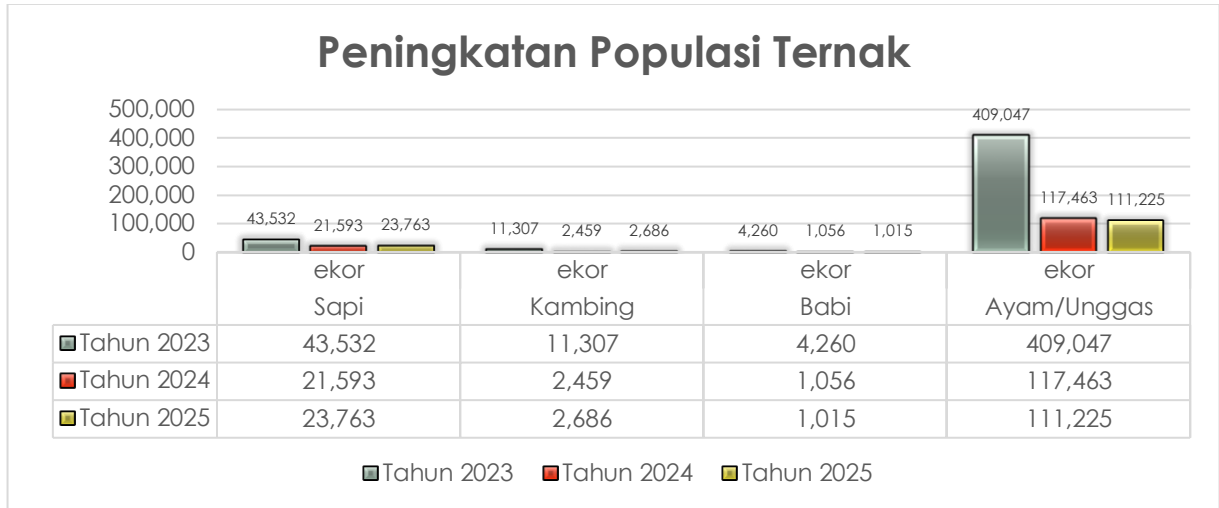
Analisis Perbandingan

- Produktivitas: * Kelapa: Sempat merosot tajam dari 102 kw/ha pada 2023 menjadi 14,29 kw/ha pada 2024, namun berhasil bangkit kembali ke angka 36 kw/ha di tahun 2025.
- Kakao: Mengalami pola serupa, dari 31 kw/ha (2023) turun ke 5,61 kw/ha (2024), dan melonjak kembali ke 30,8 kw/ha di tahun 2025.
- Cengkeh: Dari 33 kw/ha (2023) turun ke 8,08 kw/ha (2024), kemudian meningkat menjadi 14 kw/ha di tahun 2025.

Lonjakan capaian di atas 500% pada tahun 2025 (khususnya Kakao dan Cengkeh) disebabkan oleh penetapan target tahunan yang sangat konservatif (rendah) dibandingkan dengan potensi realisasi sebenarnya. Selain itu, kenaikan realisasi dari tahun 2024 ke 2025 dipengaruhi oleh optimalnya masa panen dan bantuan sarana produksi yang tepat sasaran kepada kelompok tani perkebunan.



Analisis Capaian Pada Populasi Ternak:

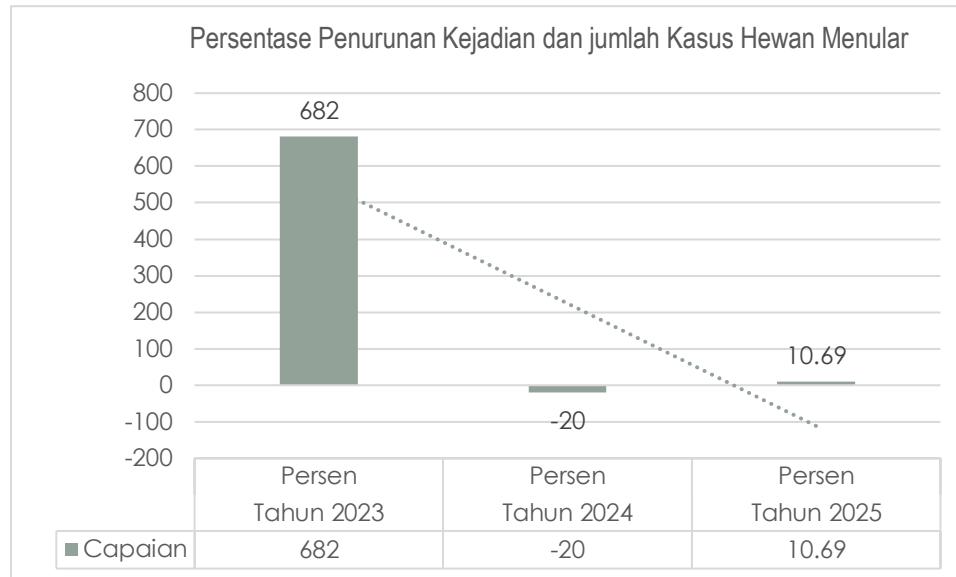


Secara umum, sektor populasi ternak pada tahun 2025 menunjukkan capaian yang masih dibawah target yang ditetapkan atau dibawah 60 %. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel perbandingan dari tahun 2023 peningkatan populasi ternak mengalami kenaikan, di tahun 2024 mengalami penurunan, dan di tahun 2025, untuk populasi ternak sapi dan kambing mengalami kenaikan kembali akan tetapi populasi ternak babi dan ayam/unggas mengalami penurunan capain kinerja.

- Populasi Sapi: Terealisasi sebanyak 23.753 ekor dari target 44.671 ekor, dengan persentase capaian sebesar 53,17%.
- Populasi Kambing: Tercapai sebesar 22,28% dengan jumlah realisasi 2.686 ekor dari target 12.058 ekor.
- Populasi Babi: Mencapai realisasi 1.015 ekor dari target 4.135 ekor, atau setara dengan 24,55%.
- Populasi Ayam/Unggas: Terealisasi sebanyak 111.225 ekor dari target besar 402.213 ekor, dengan capaian kinerja sebesar 27,65%

Pada ternak Sapi dan Kambing, mengalami kenaikan populasi dari tahun 2024 ke tahun 2025. Untuk ternak sapi adanya intensitas pelayanan IB (inseminasi buatan) untuk mempercepat angka kelahiran ternak di tingkat petani/peternak. Sementara untuk ternak kambing didorong oleh aktivitas peternakan swadaya di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pola budidaya mandiri yang dilakukan oleh masyarakat Boalemo mulai berkembang, di mana peternak mampu melakukan manajemen pembiakan (*breeding*) secara independen tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan bibit dari pemerintah.

Sementara untuk indikator Persentase Penurunan Kejadian dan Jumlah Kasus Hewan Menular Capaian menunjukkan angka yang fluktuatif. Setelah mengalami penurunan signifikan pada tahun 2024, terdapat upaya pemulihan atau peningkatan efektivitas program pada tahun 2025 sebesar 34%. Hal ini bisa di lihat pada diagram dibawah ini;



Berdasarkan diagram, capaian penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular pada tahun 2023 tercatat kenaikan sebesar 682% yang disebabkan meluasnya transmisi penyakit mulut dan kuku (PMK) dan meningkatnya kesadaran pelaporan kasus oleh Masyarakat dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk tahun 2024, terjadi penurunan sebesar 20%, sedangkan pada tahun 2025 kembali mengalami kenaikan sebesar 10,69%. Kenaikan ini disebabkan oleh munculnya kembali penyakit mulut dan kuku (PMK) pada sapi, serta beberapa faktor utama lainnya, yaitu:

1. Faktor Lingkungan dan Perubahan Iklim seperti, Musim hujan: kondisi lembap mempercepat pertumbuhan bakteri dan jamur. Penyakit seperti antraks sering muncul kembali saat tanah terganggu oleh air hujan. Selain itu, stress panas: suhu udara yang terlalu tinggi menurunkan system imun hewan, membuat mereka lebih rentan tertular virus apapun yang ada di lingkungan.
2. Lalu Lintas Hewan yang tak terkendali, yakni perpindahan hewan antarwilayah tanpa melalui karantina atau check-point yang ketat memudahkan virus berpindah dari zona merah ke zona hijau.

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja Tahun 2025		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Kenaikan kelompok Tani	Persen	30	25	83,3

Sementara itu, pada indikator peningkatan kelas kelompok tani, capaian pada tahun 2025 tercatat sebesar 25%, yang menunjukkan angka stagnan atau sama dengan capaian tahun 2024. Meskipun angka tersebut masih berada di bawah target yang ditetapkan sebesar 30%, konsistensi ini menunjukkan adanya upaya pemeliharaan kualitas kelompok yang berjalan stabil, namun masih memerlukan akselerasi dalam pembinaan dan pendampingan lebih lanjut untuk mencapai target yang direncanakan.

Hal ini menjadi krusial mengingat persentase kenaikan kelas kelompok tani merupakan indikator keberhasilan transformasi kelembagaan petani, yang diukur dari kemampuan kelompok untuk naik ke strata yang lebih tinggi (misalnya dari Pemula ke Lanjut, atau Lanjut ke Madya). Kenaikan kelas ini bukan sekadar pergantian status administratif, melainkan representasi dari peningkatan kapasitas manajerial, kemandirian ekonomi, serta penguatan fungsi kelompok dalam mengakses informasi, teknologi, dan pasar secara kolektif

- Kemampuan Organisasi: Kelompok semakin tertib administrasi dan memiliki kepemimpinan yang kuat.
- Kemampuan Produksi: Penerapan teknologi pertanian yang lebih modern.
- Kemandirian Ekonomi: Kelompok mulai mampu mengelola permodalan atau unit usaha sendiri.

Stagnansi capaian pada angka 25% di tahun 2025 ini secara umum dipengaruhi oleh beberapa kendala mendasar sebagai berikut:

- Kesenjangan Kapasitas Administrasi: Banyak kelompok tani yang secara teknis budidaya sudah sangat mahir, namun masih lemah dalam penyusunan administrasi kelompok (seperti buku kas, notulensi rapat, dan rencana kerja kelompok) yang menjadi syarat mutlak dalam instrumen penilaian kenaikan kelas.
- Keterbatasan Tenaga Pendamping (Penyuluh): Rasio jumlah penyuluh lapangan yang tidak sebanding dengan jumlah kelompok tani mengakibatkan intensitas pembinaan dan monitoring evaluasi (monev) menjadi kurang optimal. Hal ini menghambat proses bimbingan intensif bagi kelompok yang potensial untuk naik kelas.
- Dinamika Keaktifan Anggota: Perubahan status kelompok dari "Pemula" ke "Lanjut" atau "Madya" menuntut partisipasi aktif seluruh anggota, bukan hanya pengurus. Adanya fenomena kelompok yang hanya aktif saat ada bantuan (input) membuat nilai kemandirian dalam indikator kenaikan kelas sulit terpenuhi.

- Standar Penilaian yang Semakin Ketat: Adanya pembaruan instrumen penilaian atau digitalisasi sistem pelaporan (seperti Simluhtan) menuntut akurasi data yang lebih tinggi, sehingga proses verifikasi kenaikan kelas menjadi lebih selektif dan memakan waktu lebih lama.

3.4 Akuntabilitas Keuangan

Secara administratif, pelaksanaan analisis capaian kinerja keuangan Tahun 2025 dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang nyata, obyektif dan transparan tentang tingkat capaian kinerja keuangan daerah yang pada hakekatnya merupakan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo Tahun Anggaran 2025.

Urusan Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pembangunan perdesaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Rangkaian program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025 adalah bagian integral dalam mendukung pencapaian tujuan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Pemerintah Kabupaten Boalemo dan merupakan suatu perjanjian kinerja antara kepala SKPD dengan Bupati Kabupaten Boalemo.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo Tahun 2025 melaksanakan kegiatan dengan total pagu anggaran perubahan sebesar Rp.20.976.052.768,16 (Dua Puluh Milyar Sembilan Ratus Tujuh Puluh Enam Juta Lima Puluh Dua Ribu Tujuh Ratus Enam Puluh Delapan Rupiah Enam Belas Perak) serta Pendapatan Asli Daerah Rp.14.400.000 (Empat Belas Juta Empat ratus Ribu Rupiah) dengan rincian:

1. Belanja Pegawai pagu anggaran sebesar Rp.9.602.489.911,40 (*Sembilan Milyar Enam Ratus Dua Juta Empat Ratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Sembilan Ratus Sebelas Rupiah Empat Puluh Perak*);
2. Belanja Barang dan Jasa pagu anggaran sebesar Rp.11.117.591.856,76 (*Sebelas Milyar Seratus Tujuh Belas Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Enam Rupiah Tujuh Puluh Enam Perak*);
3. Belanja Modal pagu anggaran sebesar Rp.255.971.000 (*Dua Ratus Lima Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Satu Ribu Rupiah*);
4. Pendapatan Asli Daerah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yakni Retribusi Daerah Pasar Hewan pagu anggaran Rp.14.400.000 (*Empat Belas Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*).

Secara keseluruhan realisasi keuangan belanja pegawai Rp. 9.563.772.739 atau 99,60%, sementara untuk realisasi keuangan belanja barang dan jasa Rp.10.268.162.703 atau 92,35%. Serta realisasi PAD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo Rp.11.650.000 atau 80,90%. Pencapaian realisasi anggaran untuk program dan kegiatan tahun 2025 termasuk pada penilaian berhasil/baik. Dari capaian diatas,

dapat disimpulkan bahwa capaian realisasi keuangan sangat mempengaruhi capaian kinerja OPD berdasarkan program dan kegiatan yang dilaksanakan tiap tahun dengan penekanan prioritas kinerja sesuai dengan perencanaan kinerja.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo Tahun 2025 melaksanakan program dan kegiatan mengacu pada Dokumen Pelaksana Anggaran (DPA) Tahun Anggaran 2025 dengan memiliki 2 urusan yakni urusan pertanian dan urusan ketahanan pangan.

Untuk mencapai target kinerja sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam penetapan kinerja tahun 2025, maka besaran alokasi dan realisasi belanja untuk setiap sasaran dapat dilihat pada tabel 3.4.1 berikut ini:

Tabel 3.4.1
Alokasi dan Realisasi Belanja

Sasaran	Kode	Program/Kegiatan	Pagu		Persentase (%)
			Total Anggaran (Rp)	Total Realisasi Anggaran (Rp)	
Urusan Pangan					
Meningkatnya Persentase Penurunan Jumlah Daerah Rawan Pangan	2.09.04	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Rp 168.485.400,00	Rp 42.602.838,00	25,29
	2.09.04.2.02	Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp 168.485.400,00	Rp 42.602.838,00	25,29
Urusan Pertanian					
Meningkatnya Produktivitas Pertanian dan Populasi Ternak	3.27.02	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp 8.477.701.980,50	Rp 8.016.076.965,00	94,55
	3.27.02.2.01	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Rp 7.942.725.260,50	Rp 7.690.380.850,00	96,82
	3.27.02.2.06	Penyediaan Benih/bibit Ternak dan hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota lain	Rp 534.976.720,00	Rp 325.696.115,00	60,88
	3.27.03	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp 753.416.862,00	Rp 344.524.459,00	45,73

Sasaran	Kode	Program/Kegiatan	Pagu		Persentase (%)
			Total Anggaran (Rp)	Total Realisasi Anggaran (Rp)	
	3.27.03.2.01	Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp 753.416.862,00	Rp 344.524.459,00	45,73
	3.27.07	Program Penyuluhan Pertanian	Rp 681.852.840,00	Rp 604.131.304,00	88,60
	3.27.07.2.01	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Rp 681.852.840,00	Rp 604.131.304,00	88,60
Meningkatnya Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja serta Pelayanan Publik	2.24.01	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp 10.894.595.685,06	Rp 10.824.599.876,00	99,36
	2.24.01.2.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp 9.602.489.911,40	Rp 9.563.772.739,00	99,60
	2.24.01.2.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp 1.292.105.773,66	Rp 1.260.827.137,00	97,58

3.5 Analisis dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi (daya guna) mempunyai pengertian yang berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (cost of output). Proses kegiatan operasional dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah rendahnya (spending well). Jadi, pada dasarnya ada pengertian yang serupa antara efisiensi dan ekonomi karena kedua-duanya menghendaki penghapusan atau penurunan biaya (cost reduction). Efisiensi penggunaan sumber daya adalah perbandingan antara realisasi capaian kinerja dengan penyerapan anggaran yang dipergunakan untuk mencapai target sasaran yang diperoleh. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dapat dilihat pada tabel 3.5.1 dibawah ini

Tabel 3.5.1
Analisis dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No	Sasaran Strategis	Jumlah Indikator	Persentase Rata-Rata Capaian Kinerja Sasaran (%)	Persentase Realisasi Anggaran (%)	Tingkat Efisiensi (%)
1	2	3	4	5	6=4-5
1	Meningkatnya Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja serta Pelayanan Publik	5	187,65	99,36	88,29
2	Meningkatnya Kualitas Konsumsi Pangan	2	109,53	0	109,53
3	Meningkatnya Kualitas dan Keamanan Pangan	1	200	0	200
4	Meningkatnya Persentase Penurunan Jumlah Daerah Rawan Pangan	2	86,22	25,29	60,93
5	Meningkatnya Produktivitas Pertanian dan Populasi Ternak	19	207,7	169,82	37,88

Secara keseluruhan, terdapat variasi yang sangat kontras antara penggunaan anggaran (realisasi) dengan capaian kinerja pada kelima sasaran strategis. Berikut penjelasannya;

- Sasaran 1 (Meningkatnya Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja serta Pelayanan Publik):** Program ini menunjukkan keberhasilan output yang sangat signifikan dengan capaian kinerja sebesar 187,65%, atau hampir dua kali lipat dari target awal. Meskipun realisasi anggaran terserap hampir sepenuhnya (99,36%), efisiensi tetap terjaga pada angka 88,29% mengingat besarnya volume kinerja yang dihasilkan dibandingkan dengan dana yang digunakan.
- Sasaran 2 (Meningkatnya Kualitas Konsumsi Pangan):** Terdapat anomali positif pada sasaran ini, di mana kinerja berhasil melampaui target dengan capaian 109,53% tanpa adanya penggunaan anggaran sama sekali (0%). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan berhasil dijalankan melalui efisiensi administratif yang ekstrem, swadaya masyarakat, atau adanya kolaborasi strategis dengan pihak ketiga.
- Sasaran 3 (Meningkatnya Kualitas dan Keamanan Pangan):** Sasaran ini mencatatkan tingkat efisiensi tertinggi, yakni sebesar 200%. Hasil ini dicapai melalui pemenuhan output kinerja yang mencapai dua kali lipat dari target, namun dilakukan dengan penyerapan anggaran sebesar 0%, yang menunjukkan optimalisasi sumber daya non-finansial secara maksimal.
- Sasaran 4 (Meningkatnya Persentase Penurunan Jumlah Daerah Rawan Pangan):** Meskipun capaian kinerja belum memenuhi target secara penuh (86,22%), unit kerja berhasil melakukan

penghematan biaya yang sangat besar dengan realisasi anggaran hanya sebesar 25,29%. Hal ini menghasilkan tingkat efisiensi sebesar 60,93% dalam upaya penurunan kerawanan pangan.

- **Sasaran 5 (Meningkatnya Produktivitas Pertanian dan Produksi Ternak):** Sasaran ini mencatatkan angka kinerja tertinggi dibandingkan sasaran lainnya, yaitu 207,7%. Namun, pencapaian ini dibarengi dengan realisasi anggaran yang melampaui pagu (169,82%), sehingga tingkat efisiensinya menjadi yang terendah di angka 37,88%. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan biaya tambahan yang cukup besar untuk mendukung lonjakan produktivitas pertanian dan ternak tersebut.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo disusun berdasarkan kebijakan umum anggaran Tahun Anggaran 2025, serta penetapan kinerja Tahun 2025 sebagai pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang merupakan wujud pertanggungjawaban dalam pencapaian tujuan dan sasaran kinerja instansi serta dalam rangka perwujudan *Good Governance*.

Dari hasil kinerja yang telah dicapai pada Tahun 2025, tentunya masih perlu untuk ditingkatkan kembali agar apa yang menjadi target dan sasaran pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Daerah dan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo Tahun 2023-2026 dapat dicapai dan dilaksanakan. Terhadap berbagai kekurangan, kelemahan dan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembangunan tahun 2025 akan dilakukan evaluasi untuk dapat dijadikan acuan bagi perbaikan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan pada tahun-tahun mendatang.

Disadari bahwa Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo untuk tahun 2025 ini masih menghadapi beberapa kendala/masalah sehingga kedepan perlu untuk Menetapkan Pilot Project Bidang Unggulan di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo yang benar-benar memiliki komitmen yang kuat untuk mensukseskan program dan kegiatan unggulan daerah. Demikianlah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) SOPD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Boalemo Tahun 2025. Tingkat capaian kinerja ini merupakan hasil dari kerja keras dan komitmen seluruh jajaran internal serta Pemerintah Daerah (eksekutif), pengusaha dan masyarakat bersama anggota legislatif yang telah bekerjasama sekaligus melakukan pengawasan terhadap program/kegiatan secara simultan dalam rangka mewujudkan Kabupaten Boalemo sebagai kabupaten yang Maju.

KEPALA DINAS

ANDI FAISAL HURJIC, S.P., M.Si
Pembina Utama Muda IV/C
NIP. 19770502 200501 1 013